



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PENDIDIKAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

**Oleh**

**Syifa Nadatul Ummi**  
**NIM. 2130402100**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M / 1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Nadatul Ummi  
NIM : 2130402100  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat”** merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Juli 2025  
Saya yang Menyatakan,



Svifa Nadatul Ummi  
NIM. 2130402100

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Syifa Nadatul Ummi, NIM: 2130402100 dengan Judul “**Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat**”. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munasabah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Novia Nengsih, MA.Ek., CIFA  
NIP. 199011042019032008

Batusangkar, Juni 2025  
Pembimbing

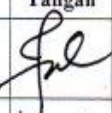
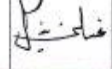



Dr. Nofrivul, S.E., MM, CFRM  
NIP. 1967062420003121001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Syifa Nadatul Ummi Nim. 2130402100, dengan judul: **“Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat”** telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada Rabu, 02 Juli 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Nofrivul, S.E., MM., CFRM NIP. 19670624 200312 1 001	Ketua / Pembimbing		29/7/2025
2.	Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.SI NIP. 19730629 200112 1 002	Anggota I/ Penguji I		29/7/2025
3.	Lidyana Arifah, M.Si NIP. 19861118 202012 2 009	Anggota II/ Penguji II		29/7-2025

Batusangkar, Juli 2025  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP  
NIP. 19731007 200212 1 001

## ABSTRAK

**Syifa Nadatul Ummi, NIM 2130402100, Judul Skripsi: “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat”.** Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk pada tahun 2022 mengalami penurunan di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, dan pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan pertumbuhan penduduk di 16 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Pendidikan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 dan 2022 mengalami stagnan di 3 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data dari tahun 2021- 2024 yang diambil dari situs Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (BPS). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan estimasi model regresi data panel, estimasi persamaan data panel dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen pertumbuhan penduduk dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara simultan pertumbuhan penduduk dan pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka perlu mengatur pertumbuhan penduduk serta memperhatikan pendidikan yang lebih baik.

***Kata Kunci : Pertumbuhan Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Pertumbuhan Ekonomi .....	14
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	15
3. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi .....	16
4. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi .....	18
5. Dampak Pertumbuhan Ekonomi.....	21
B. Pertumbuhan Penduduk.....	24
1. Definisi Penduduk.....	24
2. Teori Pertumbuhan Penduduk .....	25
3. Pertumbuhan Penduduk .....	26
4. Faktor Penentu Perkembangan Penduduk .....	27
5. Komposisi Penduduk .....	28

6. Kepadatan Penduduk .....	28
7. Dampak Pertumbuhan Penduduk.....	30
C. Pendidikan .....	30
1. Definisi Pendidikan.....	30
2. Teori Pendidikan.....	33
3. Indikator Pendidikan.....	33
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan .....	35
D. Hubungan Antar Variabel.....	36
E. Penelitian Relevan .....	39
F. Kerangka Konsep Penelitian .....	43
G. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis dan Pendekatan .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Sumber Data .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi.....	53
2. Statistik Deskriptif .....	55
3. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat.....	56
4. Pertumbuhan Penduduk Sumatera Barat .....	57
5. Pendidikan Sumatera Barat.....	59
B. Analisis Data Panel.....	60
1. Analisis Regresi Data Panel.....	60
2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	63
3. Uji Asumsi Klasik.....	65
4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....	66
5. Pengujian Hipotesis .....	67
C. Pembahasan .....	70

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat.....	3
Tabel 1. 2 Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sumatera Barat .....	5
Tabel 1. 3 Data Pendidikan Provinsi Sumatera Barat .....	8
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	45
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Menurut Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023 .....	54
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM) .....	61
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM) .....	62
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (REM) .....	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow.....	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman .....	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	65
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Random Effect Model (REM) .....	66
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial .....	68
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan F .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian .....	43
Gambar 4. 1 Peta Provinsi Sumatera Barat .....	53
Gambar 4. 2 Pertumbuhan Ekonomi .....	57
Gambar 4. 3 Pertumbuhan Penduduk.....	58
Gambar 4. 4 Pendidikan.....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat serta peningkatan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 1981, p. 10). Namun, menurut Lincolin Arsyad, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP) atau gross national product (GNP), tanpa mempertimbangkan apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah ada perubahan struktur ekonomi. (Lincolin, p. 13). Menurut Ali Ibrahim Hasyim, pertumbuhan ekonomi adalah proses perbaikan berkelanjutan kondisi ekonomi suatu negara menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu (Hasyim, p. 231).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perbedaan antara keduanya adalah keberhasilan pertumbuhan ekonomi lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya penambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik. Jadi pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan output yang dihasilkan oleh suatu negara baik itu dari kenaikan pendapatan nasional maupun banyaknya produksi yang dihasilkan oleh masyarakat dalam jangka waktu panjang yang dapat membuat masyarakat menjadi makmur dan sejahtera.

Berdasarkan teori pertumbuhan endogen dikenalkan oleh Paul Michael Romer. Romer memasukkan komponen teknologi hasil dari penelitian dan pengembangan dan ilmu pengetahuan sebagai faktor endogen ke dalam model pertumbuhannya, menurut teori ini, faktor utama penyebab perbedaan tingkat pendapatan per kapita antarnegara adalah karena perbedaan mekanisme pengetahuan, kapasitas investasi modal fisik, modal insani dan infrastruktur (Arsyad, 2010).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2021 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang dimana keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih mengalami turun naik. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebanyak 3,69 %, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 5,31% , dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu sebanyak 5,01 % (BPS). Hal ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih belum mencapai target dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah telah menetapkan target untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitunya 5,3 % di tahun 2023. Namun kenyataan yang ada pada saat ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih belum mencapai target tersebut. Perlambatan dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan oleh tekanan inflasi yang masih berkelanjutan. Ekspektasi inflasi yang tinggi dan pengetatan kebijakan moneter yang agresif berpotensi menurunkan konsumsi rumah tangga dan menggerus profitabilitas dunia usaha.

Menurut Badan Pusat Statistik, pada bulan Oktober 2022 terjadi inflasi sebesar 5,71% dibandingkan tahun lalu. Komoditas penyumbang inflasi tertinggi *year-on-year* adalah bensin, tarif angkutan dalam kota, beras, solar, tarif angkutan antar kota, tarif kendaraan online, dan bahan bakar rumah tangga. Inflasi yang terjadi dikarenakan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada 3 September 2022. BPS mencatat dampak dari kenaikan harga BBM terhadap inflasi lazim terjadi pada bulan kedua sejak kejadian itu diberlakukan. Direktur Eksekutif *Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia, Mohammad Faisal, menjelaskan kenaikan BBM memiliki efek rambatan terhadap inflasi. Kebijakan itu menaikkan komponen inflasi

harga diatur pemerintah (*administered price*) dan kemudian menjalar ke komponen inflasi *volatile food*. Menurut Deputi Gubernur BI, Dody Budi Waluyo, penggunaan instrumen moneter akan terus digencarkan kendati harus mengorbankan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022. Perekonomian menjadi tidak sehat bila tingkat inflasi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi. (Wuryandi, 2022, pp. 14-15)

**Tabel 1. 1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat**

Kab/Kota	Pertumbuhan Ekonomi			
	2021	2022	2023	2024
Kab Kepulauan Mentawai	2.87	4.94	4.04	3.97
Kab Pesisir Selatan	3.35	4.01	4.19	3.84
Kab Solok	3.28	4.28	4.36	3.91
Kab Sijunjung	3.14	3.93	4.26	3.89
Kab Tanah Datar	3.27	4.16	4.44	3.85
Kab Padang Pariaman	2.15	6.83	5.46	4.57
Kab Agam	3.70	4.21	4.52	4.12
Kab Lima Puluh Kota	3.33	4.02	4.55	4.03
Kab Pasaman	3.35	4.08	4.41	3.95
Kab Solok Selatan	3.32	4.01	4.57	4.09
Kab Dharmasraya	3.40	4.27	4.35	3.86
Kab Pasaman Barat	3.71	4.13	4.33	4.08
Kota Padang	3.65	4.31	4.54	4.65
Kota Solok	3.55	4.60	4.81	4.55
Kota Sawahlunto	2.48	3.96	4.46	4.02
Kota Padang Panjang	4.46	4.39	4.84	4.52
Kota Bukittinggi	3.61	4.67	4.79	4.52
Kota Payakumbuh	3.58	4.51	4.70	4.53
Kota Pariaman	3.51	4.53	4.79	4.51
Sumatera Barat	3.29	4.36	4.62	4.36

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan yang baik, namun pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat penurun pada kabupaten Kepulauan Mentawai dari 4.94% menurun menjadi 4.04% dan pada kabupaten Padang Pariaman sebesar 6.83% menurun menjadi 5.46%. Pada tahun 2024 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

hampir di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan terkecuali pada Kota Padang yang mengalami kenaikan dari 4.54% menjadi 4.65%. Pemerintah telah menetapkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2023 sebesar 5%, akan tetapi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2023 mencapai angka 4,62% yang dimana masih belum tercapainya target dari pemerintah. (Bisnis.com, 2022)

Faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran, belanja modal, investasi swasta, penduduk dan pendidikan.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh kelahiran, kematian dan migrasi penduduk. Menurut Achille Guiard pertumbuhan penduduk adalah segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang diukur dari perubahan secara umum, fisik, peradaban, intelektual dan juga kondisinya, sedangkan menurut Philip M. Hauser dan Otis Dudley Duncan pertumbuhan penduduk adalah jumlah, persebaran, dan perubahan yang timbul dikarenakan moralitas, migrasi maupun mobilitas. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mengakibatkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepat, yang menimbulkan beberapa masalah bagi pembangunan. Ini karena negara tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan banyak kesempatan kerja baru (Sukirno, 2007). Jadi pertumbuhan penduduk adalah suatu penambahan ataupun pengurangan penduduk dalam suatu wilayah yang disebabkan oleh kelahiran, kematian, ataupun migrasi penduduk. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu 1) tingkat migrasi atau perpindahan penduduk adalah perpindahan suatu penduduk dari desa ke kota, 2) tingkat kelahiran adalah angka kelahiran bertambah atau meningkatnya jumlah kelahiran dalam setiap tahun, dan 3) tingkat kematian adalah berkurangnya jumlah penduduk dalam suatu wilayah dalam setiap tahunnya.

Menurut teori klasik Adam Smith tertulis pada bukunya yang berjudul *An Inquiry Into The Nature and Causes Wealth of Nation (1776)*. Adam Smith menjabarkan pendapatnya tentang bagaimana cara menganalisis pertumbuhan ekonomi dengan dua faktor yaitu faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk (Mulyaningsih, 2019, p. 26).

**Tabel 1. 2**  
**Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sumatera Barat**

Kab/Kota	Pertumbuhan Penduduk			
	2021	2022	2023	2024
Kab Kepulauan Mentawai	1.17	1.15	1.56	1.53
Kab Pesisir Selatan	1.38	1.36	1.49	1.48
Kab Solok	0.93	0.92	1.28	1.27
Kab Sijunjung	1.29	1.28	1.33	1.31
Kab Tanah Datar	0.71	0.70	1.16	1.17
Kab Padang Pariaman	0.74	0.73	1.73	1.73
Kab Agam	1.28	1.26	1.54	1.49
Kab Lima Puluh Kota	0.73	0.72	1.21	1.20
Kab Pasaman	1.45	1.44	1.60	1.59
Kab Solok Selatan	2.08	2.06	1.87	1.86
Kab Dharmasraya	1.53	1.52	1.77	1.76
Kab Pasaman Barat	1.44	1.42	1.53	1.50
Kota Padang	0.65	0.63	1.34	1.30
Kota Solok	1.88	1.86	2.14	2.12
Kota Sawahlunto	1.13	1.11	1.45	1.44
Kota Padang Panjang	1.57	1.55	1.48	1.46
Kota Bukittinggi	0.62	0.60	0.90	0.87
Kota Payakumbuh	1.54	1.53	1.35	1.34
Kota Pariaman	1.52	1.50	1.14	1.15
Sumatera Barat	1.10	1.09	1.45	1.43

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 mengalami penurunan di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2023 pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Barat sudah mengalami kenaikan namun ada tiga Kabupatrn/Kota yang mengalami penurunan yaitunya Kabupaten Solok Selatan dari 2.06% turun menjadi 1.87%, Kota Payakumbuh dari 1.53% turun menjadi 1.35%, dan Kota Pariaman dari 1.50 turun menjadi 1.14%. Pada

tahun 2024 pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan hampir di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat, namun terdapat 3 Kabupaten/Kota yang tidak mengalami penurunan seperti Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman. Hubungan pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk akan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan diiringi dengan peningkatan produktivitas, maksudnya penambahan penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang dan jasa yang akan mendorong usaha untuk dapat meningkatkan produksi dan memperluas pasar, namun jika pertumbuhan penduduk tidak dimbangi dengan peningkatan akumulasi modal dan produktivitas, maka dapat menimbulkan kelebihan tenaga kerja, upah rendah dan menurunnya standar hidup.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan juga memiliki kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Andrew E. Sikula pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum (Sikula, 2013, p. 50). Pendapat lain menurut Azyumardi Azra mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir (Azra, 1999, p. 3). Jadi pendidikan adalah suatu proses kesiapan diri dalam menyiapkan dirinya agar dapat lebih terorganisir dan dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik demi kebaikan dimasa sekarang hingga masa yang akan datang. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan terdapat dalam faktor internal dan faktor eksternal yaitunya:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yang bisa mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

- a. Kesehatan yang baik dapat memberikan dampak yang baik yakni dengan kesehatan yang baik akan mempermudah dalam berkonsentrasi serta memahami materi pelajaran.
  - b. Kecerdasan, anak yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi umumnya dapat menangkap pelajaran yang lebih cepat dibandingkan anak yang kecerdasannya rendah.
  - c. Minat dan motivasi, perhatian serta dorongan dari dalam maupun luar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
  - d. Disiplin dan kebiasaan belajar, kebiasaan belajar yang baik seperti mengatur waktu belajar secara teratur, mencatat dan mengulang materi akan membantu keberhasilan dalam pendidikan.
2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

- a. Lingkungan keluarga baik itu dalam kondisi ekonomi maupun pendidikan orang tua, sangat mempengaruhi proses pendidikan anak, hal ini seperti hubungan orang tua dengan anak, sikap orang tua terhadap pendidikan serta keadaan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan sekolah, hal ini meliputi dengan guru yang baik, sarana dan prasarana yang memadai serta suasana sekolah yang baik.
- c. Lingkungan sosial, hal ini termasuk dalam pergaulan anak sebaya atau teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap dan semangat dalam belajar (Slameto, 2010, pp. 54-60)

Pada tahun 1930, ekonom Gary Becek dan Theodore Schultz menunjukkan bahwa pendidikan dan penelitian merupakan investasi yang dapat menambah produktivitas. Ekonom Skotlandia Adam Smith pertama kali mengusulkan konsep modal manusia pada abad ke 18, dia menggambarkan modal manusia sebagai kemampuan yang diperoleh dan berguna dari semua anggota masyarakat. Dia berpendapat bahwa sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Baru pada tahun 1950 para ekonom seperti Gary Becker dan Theodore Schultz menjadikan sumber daya

manusia sebagai konsep populer dalam ekonomi modern, bersama sama menciptakan teori modal manusia. Teori ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan seseorang berbeda beda (Muhammad Hasan, 2023, p. 3). Teori Modal Manusia (*Human Capital theory*) mengatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik. Hal ini meningkatkan produktivitas, sehingga ekonomi nasional akan tumbuh lebih tinggi. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja.

Teori ini meyakini bahwa pertumbuhan suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu. Jika setiap individu produktif maka penghasilannya akan lebih tinggi, dan karena pendidikannya lebih tinggi semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak serta dapat mengurangi risiko pengangguran. Karena itu, teori ini juga menganggap bahwa pendidikan formal merupakan suatu investasi bagi individu maupun masyarakat (Rusdiana, 2021, p. 62).

**Tabel 1. 3**  
**Data Pendidikan Provinsi Sumatera Barat**

Kab/Kota	Pendidikan			
	2021	2022	2023	2024
Kab Kepulauan Mentawai	12.89	12.89	12.90	12.91
Kab Pesisir Selatan	13.33	13.35	13.36	13.37
Kab Solok	13.05	13.30	13.55	13.56
Kab Sijunjung	12.38	12.64	12.72	12.76
Kab Tanah Datar	14.34	14.59	14.78	15.05
Kab Padang Pariaman	13.68	13.93	14.19	14.20
Kab Agam	13.88	13.88	13.89	14.16
Kab Lima Puluh Kota	13.30	13.40	13.41	13.42
Kab Pasaman	12.81	13.05	13.25	13.52
Kab Solok Selatan	12.72	12.73	12.80	13.07
Kab Dharmasraya	12.44	12.51	12.68	12.89
Kab Pasaman Barat	13.68	13.69	13.70	13.72
Kota Padang	16.53	16.54	16.56	16.57
Kota Solok	14.33	14.34	14.36	14.37
Kota Sawahlunto	13.18	13.42	13.69	13.86
Kota Padang Panjang	15.07	15.07	15.29	15.47

Kota Bukittinggi	14.98	14.99	15.01	15.28
Kota Payakumbuh	14.27	14.29	14.30	14.57
Kota Pariaman	14.55	14.61	14.79	14.80
Sumatera Barat	14.09	14.10	14.11	14.30

Sumber : Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan dari tabel 1.3 diatas, pendidikan (harapan lama sekolah), pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami stagnan atau tidak adanya kenaikan maupun penurunan seperti Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2021 sebesar 12.89 dan pada tahun 2022 masih tetap sebesar 12.89 dan juga Kota Padang Panjang pada tahun 2021 sebesar 15.07 dan pada tahun 2022 masih tetap sebesar 15.07. Hubungan pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi adalah seseorang yang memiliki pendidikan dan pelatihan memiliki produktivitas tinggi sehingga memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.

Dalam kajian ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Hal ini bisa dilihat dalam pemikiran ilmuan muslim klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Khuld, Ibnu Taymiah dan lain-lain (Muttaqin, 2018). Pembahasan ini diantara-Nya berangkat dari firman Allah SWT dalam surah Hud ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ

مُجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : *Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya. Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."*

Ayat tersebut menegaskan bahwa, Allah menjadikan kalian pemakmur yang akan memakmurkannya dan memanfaatkannya dengan bercocok tanam,

perindustrian, pembangunan dan eksploitasi barang tambang. Sifat bumi yang bisa untuk dimakmurkan yang berguna bagi manusia, dan sifat manusia yang mampu untuk melakukan hal itu, merupakan dalil atas adanya Sang Pencipta Yang Maha bijaksana, yang telah ada yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberikan kekuatan kepada manusia untuk bertindak dan bekerja.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami secara lebih mendalam bagaimana pengaruh dari pertumbuhan penduduk dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut

1. Pertumbuhan ekonomi di berbagai Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi dari tahun 2021 hingga 2024
2. Pada tahun 2022 pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan
3. Pada tahun 2024 pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan sebanyak 16 Kabupaten/Kota
4. Pada tahun 2021 hingga tahun 2022 pendidikan di Provinsi Sumatera Barat terjadi stagnan di beberapa Kabupaten di Sumatera Barat
5. Tekanan inflasi yang masih berkelanjutan yang memperlambat pertumbuhan ekonomi

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka membatasi masalah yang akan diteliti yaitu

1. Pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

2. Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat
3. Pertumbuhan penduduk dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat.
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat.
3. Apakah pertumbuhan penduduk dan pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Maka berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas dihasilkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

1. Manfaat penelitian ini adalah
  - a. Manfaat penelitian bagi penulis
    - 1) Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada fakultas ekonomi dan bisnis Islam pada Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
    - 2) Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca tentang pengaruh pertumbuhan penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat dan Pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera barat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.

2. Luaran Penelitian

Untuk diterbitkan di jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah bagi perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, dan menjadi referensi bagi mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk adalah suatu kegiatan urbanisasi atau perpindahan tempat tinggal yang dilakukan masyarakat kota ke pemukiman perkampungan atau masyarakat kecil. sehingga hal itu menjadi permasalahan penduduk yang cukup tinggi yang dapat mengakibatkan hambatan dalam laju perekonomian terutama berdampak kepada peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pertumbuhan penduduk yang dimaksud adalah pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 hingga tahun 2024 yang dinyatakan dalam persentase.

### **2. Pendidikan**

Pendidikan merupakan jenjang atau level pendidikan yang telah dicapai oleh individu, yang biasanya diukur berdasarkan sistem pendidikan formal yang ada di suatu negara. Harapan lama sekolah (dalam tahunan) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Angka HLS menunjukkan peluang anak usia 7 tahun ke atas untuk mengenyam pendidikan formal pada waktu tertentu. Pendidikan

yang dimaksud adalah pendidikan di Provinsi Sumatera barat pada tahun 2021 hingga tahun 2024 yang dinyatakan dalam bentuk tahunan yang diambil dari harapan lama sekolah.

### **3. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan per kapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 hingga tahun 2024 yang dinyatakan dalam persentase.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pertumbuhan Ekonomi**

##### **1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi terjadi jika ada kenaikan output per kapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup yang diukur dengan output per orang. (Ekasari, 2024, p. 58). Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan output secara keseluruhan yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara per tahun (Sukirno, 2006, p. 9). Menurut Todaro dan Smith menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu negara untuk dapat menghasilkan barang dan jasa dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan yang mampu dihasilkan oleh suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa yang diukur melalui produk domestik bruto (Todaro M. &., 2006, p. 137)

Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu upaya meningkatkan kapasitas produksi agar dapat menghasilkan output yang lebih besar. Peningkatan output per kapita dicapai melalui ekspansi ekonomi. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan gambaran perekonomian yang terjadi secara instan. Di sini, kita mengkaji sisi dinamis suatu perekonomian, atau bagaimana perekonomian berkembang atau bertransformasi seiring berjalannya waktu.

Menurut Lincoln Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP)/ gross national product (GNP)

tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. (Lincoln, 1999, p. 13).

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional yang menjadi cerminan produktivitas perekonomian negara. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara yang secara terus-menerus berkembang ke kondisi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi dimaknai dengan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dimana PDB merupakan jumlah seluruh output nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu. PDB berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemerintah melaksanakan kebijakan ekonomi dan mendorong kegiatan ekonomi dalam negeri. (Sucihatningsih, 2020, p. 7)

## **2. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

### **a. Teori pertumbuhan ekonomi klasik**

#### **1) Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith**

Adam Smith adalah tokoh klasik yang telah banyak membahas tentang teori-teori ekonomi tertulis pada bukunya yang berjudul *An Inquiry Into The Nature and Causes Wealth of Nation (1776)*. Adam Smith menjabarkan pendapatnya tentang bagaimana cara menganalisis pertumbuhan ekonomi dengan dua faktor yaitu faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk.

#### **2) Teori pertumbuhan ekonomi menurut David Ricardo**

Teori pertumbuhan ekonomi yang kedua yaitu dikemukakan oleh David Ricardo memikirkan pada hal pertumbuhan ekonomi yang sangat dikenal tentang *The law of diminishing return*. Pemikiran David Ricardo ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi penurunan produk marginal dikarenakan terbatasnya pada jumlah tanah. Menurut David Ricardo, peningkatan produktivitas pada tenaga kerja lebih membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang sangat cukup,

dengan begitu pertumbuhan ekonomi akan tercapai. (Mulyaningsih, 2019, p. 26)

b. Teori Neoklasik

Robert Solow menyatakan bahwa faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja (Sukirno, 2019, p. 437)

c. Teori Modal Manusia (Human Capital Theory)

pada tahun 1950 para ekonom seperti Gary Becker dan Theodore Schultz menjadikan sumber daya manusia sebagai konsep populer dalam ekonomi modern, bersama sama menciptakan teori modal manusia. Teori ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan seseorang berbeda beda (Muhammad Hasan, 2023, p. 3).

d. Teori Pertumbuhan Endogen

Menurut teori pertumbuhan endogen, Robert E. Lucas, salah seorang pencetus teori pertumbuhan endogen menekankan pentingnya modal insani dalam pembangunan. Romer (1994) menyatakan bahwa mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam “endogen” sistem ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap bersifat endogen, yakni pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari keputusan para pelaku ekonomi dalam berinvestasi di bidang ilmu pengetahuan, kapasitas investasi modal fisik, dan modal insani dan infrastruktur (Sukarniati Lestari, 2021, p. 52)

### 3. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sering diukur dengan tingkat pertumbuhan PDB riil, yang memperhitungkan perubahan harga untuk memberikan ukuran yang lebih akurat dari volume output fisik yang diproduksi oleh perekonomian. Pertumbuhan PDB riil mencakup keseluruhan ekspansi atau kontraksi kegiatan ekonomi, yang mencerminkan perubahan kuantitas

dan kualitas barang dan jasa yang dihasilkan. Beberapa pengukuran utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah:

- a. Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan pengukuran yang paling umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB mencakup total nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam batas geografis suatu negara selama periode tertentu. PDB dapat dihitung dalam harga berlaku (current prices) atau dalam harga tetap (constant prices) untuk memperhitungkan perubahan dalam tingkat harga.
- b. Pendapatan Nasional Bruto (PNB). PNB adalah pengukuran lain yang mirip dengan PDB. PNB mencakup total pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara dari semua sumber dalam jangka waktu tertentu, termasuk pendapatan dari dalam negeri dan dari luar negeri. PNB dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesejahteraan ekonomi suatu negara.
- c. Pendapatan Riil Per Kapita. Pendapatan riil per kapita mengukur pendapatan rata-rata yang diterima oleh penduduk suatu negara setelah memperhitungkan perubahan tingkat harga. Pengukuran ini memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan ekonomi individu dalam suatu negara. Pendapatan riil per kapita dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi yang inklusif. (Atmodjo & Sumbogo, 2023, p. 81)

Cara menghitung pertumbuhan ekonomi dapat digunakan pertumbuhan tahunan dan pertumbuhan rata-rata. Pertumbuhan Ekonomi tahunan dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$g = \left\{ \frac{(PDB_s - PDB_k)}{PDB_k} \right\} \times 100\%$$

Keterangan:

$g$  = Tingkat pertumbuhan ekonomi

$PDB_s$  = PDB riil tahun sekarang

$PDB_k$  = PDB riil tahun kemarin

Sedangkan pertumbuhan ekonomi rata rata diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$r = \left[ \sqrt[n-1]{\frac{Impor_{t_n}}{Impor_{t_0}}} - 1 \right] 100\%$$

Keterangan:

$r$  = lajupertumbuhan ekonomi rata-rata setiap tahun

$n$  = jumlah tahun (dihitung mulai sampai dengan)

$t_n$  = tahun akhir periode penelitian

$t_0$  = tahun akhir periode

#### 4. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

##### a. Sumber Daya Alam

Pada awal tahap pembangunan suatu negara, akan banyak menemukan kesulitan dalam mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal dan hanya mengandalkan kegiatan ekonomi pada sektor pertanian dan pertambangan. Kegiatan perekonomian yang bersektor pada pertanian dan pertambangan pun masih menggunakan alat-alat yang tradisional. Namun, jika pemerintah mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut maka akan lebih mudah mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Selain pertumbuhan ekonomi yang optimal juga akan banyak menarik investor baik asing maupun domestik untuk menanamkan modalnya pada sektor-sektor yang produktif sehingga menghasilkan output produksi yang lebih besar dari sebelumnya. Bukan hanya dapat menghasilkan output produksi yang lebih besar, namun juga dapat meningkatkan dan memperluas hasil produksi untuk diperdagangkan dalam lingkup yang lebih besar yaitu dengan ekspor. Keuntungan yang didapat akan menjadi lebih besar dan hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa kekayaan sumber daya alam jika dapat digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

#### b. Sumber Daya Manusia

Di banyak negara berkembang, meningkatnya jumlah penduduk yang sangat cepat dapat menjadi berkah dan ancaman. Dapat menjadi berkah jika jumlah penduduk tersebut dapat terserap menjadi tenaga kerja dan mendapat pelatihan kerja, pendampingan, dan pendidikan sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan dapat mengeksplorasi sektor-sektor perekonomian menjadi lebih produktif. Tugas pemerintah terhadap kualitas sumber daya manusia diatas, lebih kepada peningkatan pangsa pasar, kebijakan yang tepat untuk membantu tenaga kerja yang terserap menjadi lebih efisien dan unggul serta memberikan kemudahan akses permodalan, sehingga aktivitas perekonomian menjadi lebih cepat berputar (Prawoto, 2019, pp. 171 - 172).

#### c. Pendidikan

Menurut Widiansyah bahwa sektor pendidikan berdampak pada kemajuan perekonomian Indonesia. Pendidikan sangat esensial bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Baik sektor Industry maupun pertanian membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi, hal ini pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan bangsa ke depannya (Widiansyah, 2017).

#### d. Pengeluaran Publik

Pengeluaran publik adalah pengeluaran oleh pemerintah untuk berbagai barang dan jasa, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pertahanan. Pengeluaran publik dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan sumber daya manusia dan alam, yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Misalnya, pengeluaran publik untuk infrastruktur dapat mengurangi biaya dan waktu transportasi, meningkatkan akses ke pasar dan pekerjaan, serta meningkatkan perdagangan dan daya saing. Pengeluaran publik untuk pendidikan

dapat meningkatkan modal dan keterampilan manusia, mendorong inovasi dan kreativitas, serta mengurangi ketimpangan dan kemiskinan. (Atmodjo S. S., 2023, p. 83)

e. Komponen Perdagangan dan FDI

Komponen perdagangan adalah berbagai jenis barang dan jasa yang dipertukarkan antar negara, seperti barang dagangan, jasa, pendapatan primer, pendapatan sekunder, dan transfer modal. FDI (investasi asing langsung) adalah investasi yang dilakukan oleh entitas yang berbasis di satu negara di perusahaan yang berbasis di negara lain, dengan maksud untuk membangun kepentingan abadi dan tingkat pengaruh atau kendali yang signifikan atas perusahaan tersebut. Komponen perdagangan dan FDI dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan sumber daya manusia dan alam, yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Komponen perdagangan dapat memungkinkan negara untuk berspesialisasi dalam keunggulan komparatif mereka, mengakses pasar yang lebih besar dan lebih beragam, mendapatkan keuntungan dari skala dan ruang lingkup ekonomi, dan mendapatkan input dan output yang lebih murah dan berkualitas lebih baik. FDI dapat memberi negara tambahan modal, teknologi, keterampilan, manajemen, dan akses pasar, yang dapat meningkatkan kapasitas produktif dan daya saing. Komponen perdagangan dapat membuat negara terpapar guncangan eksternal, seperti fluktuasi ketentuan perdagangan, volatilitas nilai tukar, atau perubahan kebijakan perdagangan. FDI dapat mendesak keluar investasi domestik, menciptakan masalah neraca pembayaran, menghasilkan eksternalitas negatif, atau mengeksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja

f. Penentu Non Ekonomi

Determinan non-ekonomi adalah faktor-faktor yang tidak terkait langsung dengan produksi dan distribusi barang dan jasa, tetapi dapat mempengaruhi kinerja ekonomi dan pembangunan suatu negara.

Penentu nonekonomi dapat memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan modal manusia dan sosial, yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Budaya, agama, keluarga, dan bahasa dapat membentuk nilai, keyakinan, norma, dan perilaku individu dan kelompok, yang dapat memengaruhi motivasi, kreativitas, inovasi, kerja sama, kepercayaan, dan pembelajaran mereka. Pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat, yang dapat meningkatkan produktivitas, kemampuan kerja, dan pendapatan mereka.

Penentu non-ekonomi juga dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan hambatan dan konflik yang dapat melemahkan potensi pembangunan suatu negara. Sebagai contoh, kelas, tradisi, individualisme, ketergantungan, dan korupsi dapat menciptakan ketidakselarasan, inefisiensi, kekakuan, ketergantungan, dan perilaku mencari rente yang dapat mengurangi insentif dan peluang kegiatan ekonomi. Ketidakstabilan politik, kekerasan, dan perang dapat merusak infrastruktur, mengganggu institusi, menggusur populasi, dan mengalihkan sumber daya dari penggunaan produktif. (Atmodjo, 2023)

## **5. Dampak Pertumbuhan Ekonomi**

### **a. Peningkatan Kesempatan Kerja**

Pertumbuhan ekonomi sering mengarah pada perluasan industri dan bisnis, menghasilkan permintaan tenaga kerja yang lebih tinggi. Ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran, yang mengarah pada peningkatan standar hidup dan pengurangan kemiskinan. Hubungan antara peningkatan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi umumnya bersifat positif dan saling menguatkan. Pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan produksi barang dan jasa, yang membutuhkan lebih banyak input tenaga kerja dan menciptakan lebih banyak permintaan akan pekerja. Peningkatan kesempatan kerja berarti lebih banyak orang memiliki pendapatan untuk

dibelanjakan pada konsumsi, yang meningkatkan permintaan agregat dan merangsang pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Namun, kekuatan hubungan ini dapat bervariasi antar negara dan dari waktu ke waktu, bergantung pada faktor-faktor seperti pertumbuhan produktivitas, lembaga pasar tenaga kerja, perubahan struktural, dan kebijakan ekonomi makro.

b. Peningkatan Pendapatan

Ketika ekonomi tumbuh, maka akan menghasilkan tingkat pendapatan dan kekayaan yang lebih tinggi bagi individu dan rumah tangga. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan standar hidup, akses ke perawatan kesehatan yang lebih baik, pendidikan, dan layanan dasar lainnya, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Pendapatan dan standar hidup yang lebih tinggi dapat dilihat sebagai sebab dan akibat dari pertumbuhan ekonomi. Di satu sisi, pendapatan dan standar hidup yang lebih tinggi dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan konsumsi, investasi, inovasi, produktivitas, dan sumber daya manusia. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi dapat memungkinkan pendapatan dan standar hidup yang lebih tinggi dengan meningkatkan output, lapangan kerja, pendapatan pajak, layanan publik, dan pembangunan ekonomi.

c. Kemajuan Teknologi

Pertumbuhan ekonomi sering mendorong inovasi dan kemajuan teknologi. Ketika bisnis dan industri berkembang, mereka berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan, yang mengarah pada penciptaan dan adopsi teknologi baru. Kemajuan teknologi dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing, mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Kemajuan teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi dengan memungkinkan produksi barang dan jasa yang lebih banyak, lebih baik, dan lebih murah dengan input yang sama atau lebih sedikit. Pertumbuhan ekonomi dapat mendorong kemajuan teknologi dengan meningkatkan

profitabilitas, insentif, dan peluang bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan, mengadopsi teknologi baru, dan menginovasi produk dan proses baru. Ini juga dapat menciptakan putaran umpan balik positif antara pertumbuhan dan teknologi, karena pendapatan dan standar hidup yang lebih tinggi meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang baru dan lebih baik, yang pada gilirannya memacu kemajuan teknologi lebih lanjut.

d. Peningkatan Infrastruktur

Pertumbuhan ekonomi dapat memfasilitasi investasi dalam pembangunan infrastruktur, seperti jaringan transportasi, sistem energi, dan fasilitas komunikasi. Peningkatan infrastruktur dapat meningkatkan konektivitas, mengurangi biaya transportasi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan bisnis dan perdagangan. Secara langsung sebagai faktor input: Perbaikan infrastruktur dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas input modal dan tenaga kerja dalam proses produksi, sehingga menghasilkan output dan produktivitas yang lebih tinggi. Secara tidak langsung dengan meningkatkan produktivitas dan efek jaringan: Perbaikan infrastruktur juga dapat meningkatkan produktivitas faktor produksi lainnya dengan menciptakan eksternalitas atau luapan positif. Secara strategis dan transformatif: Perbaikan infrastruktur juga dapat memiliki dampak strategis dan transformatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memungkinkan terjadinya perubahan struktural dalam perekonomian.

e. Tantangan Lingkungan

Peningkatan tingkat produksi dan konsumsi dapat menyebabkan tingkat polusi, penggundulan hutan, dan penipisan sumber daya yang lebih tinggi. Penting untuk mengadopsi praktik dan kebijakan berkelanjutan untuk memitigasi tantangan lingkungan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Tantangan lingkungan adalah ancaman dan masalah yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia dan fenomena alam terhadap lingkungan alam dan kesejahteraan manusia. Beberapa

tantangan lingkungan utama termasuk perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, polusi udara dan air, penggundulan hutan, pengurangan, dan bencana alam. Hubungan antara tantangan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks dan dinamis. (Atmodjo & Sumbogo, 2023)

## **B. Pertumbuhan Penduduk**

### **1. Definisi Penduduk**

Kata Demografi berasal dari Bahasa Yunani yang dapat dilihat dari asal katanya yaitu *demos* dan *graphein*. *Demos* dapat diartikan sebagai penduduk, dan *graphein* berarti menulis. Dengan menggabungkan kedua makna dari kata-kata tersebut maka dapat diartikan kata demografi berarti tulisan-tulisan atau karangan-karangan tentang penduduk suatu negara atau suatu daerah. Jika diperhatikan makna kata demografi tersebut, maka makna atau definisi tersebut belum jelas arahnya mengingat ilmu-ilmu sosial lainnya seperti ilmu sosiologi, antropologi sosial juga berbicara tentang penduduk atau berorientasi tentang penduduk atau manusia. Menyadari hal tersebut, maka beberapa ilmuwan atau ahli memberikan definisi tentang demografi agar dapat dibedakan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Ahli-ahli tersebut antara lain Achille Guillard, G.W Barclay, dan P. Hauser & D. Duncan, dan juga para ahli yang lainnya (Suharto, 2020, p. 1)

Demografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, *demos* yang artinya penduduk dan *graphein* yang artinya menggambar atau menulis. Dengan demikian, demografi menurut kata asalnya berarti tulisan-tulisan atau karangan-karangan tentang penduduk. Penduduk dalam hal ini diartikan sebagai orang dalam matranya sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu. Istilah Demografi pertama kali digunakan oleh Achille Guillard pada tahun 1885 dalam karyanya “*Elements de Statistique*

Humanie, ou Demographic Comparee” atau “Elements of Human Statistics or Comparatives Demography”. Guillard mendefinisikan demografi sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisik, peradaban, intelektualitas, dan kondisi moral (Hardiani, 2009, p. 2)

Penduduk adalah warga negara dan orang asing yang bertempat tinggal. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial dan budaya (Gatiningsi, 2017, p. 2)

Pertumbuhan penduduk merupakan bertambahnya jumlah penduduk secara kuantitas, sedangkan perkembangan penduduk adalah bertambahnya kemampuan atau kualitas penduduk. Pertumbuhan penduduk meningkat seiring dengan meningkatnya pemenuhan kebutuhan penduduk tersebut yang berasal dari sumber daya alam. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan penduduk dapat menjadi acuan dalam memperkirakan peningkatan kebutuhan akan sumber daya alam dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan tersebut (Hutasoit, 2017, p. 7).

## 2. Teori Pertumbuhan Penduduk

### a. Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh klasik yang telah banyak membahas tentang teori-teori ekonomi tertulis pada bukunya yang berjudul *An Inquiry Into The Nature and Causes Wealth of Nation (1776)*. Adam Smith menjabarkan pendapatnya tentang bagaimana cara menganalisis pertumbuhan ekonomi dengan dua faktor yaitu faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk.

### b. Teori pertumbuhan ekonomi menurut David Ricardo

Teori pertumbuhan ekonomi yang kedua yaitu dikemukakan oleh David Ricardo memikirkan pada hal pertumbuhan ekonomi yang sangat dikenal tentang *The law of diminidhing return*. Pemikiran David Ricardo ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk dapat

mempengaruhi penurunan produk marginal dikarenakan terbatasnya pada jumlah tanah. Menurut David Ricardo, peningkatan produktivitas pada tenaga kerja lebih membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang sangat cukup, dengan begitu pertumbuhan ekonomi akan tercapai (Mulyaningsih, 2019, p. 26)

c. Teori Robert Malthus

Malthus adalah orang yang menemukan tentang penduduk dalam “Essay on Population”, Malthus beranggapan bahwa bahan makanan penting untuk kelangsungan hidup, nafsu makan tak dapat ditahan dan pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan. Teori Malthus mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung (Conway, 2015, p. 15)

### **3. Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk adalah bertambahnya jumlah penduduk secara kuantitas, sedangkan perkembangan penduduk adalah bertambahnya kemampuan atau kualitas penduduk. Pertumbuhan penduduk meningkat seiring dengan meningkatnya pemenuhan kebutuhan penduduk tersebut yang berasal dari sumber daya alam, sehingga pertumbuhan dan perkembangan penduduk dapat menjadi acuan dalam memperkirakan peningkatan kebutuhan akan sumber daya alam dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan tersebut, sejarah pertumbuhan dan perkembangan penduduk menjadi penting untuk diketahui agar dapat menganalisis kecenderungan pertumbuhan dan perkembangan penduduk dimasa depan, sehingga dapat dibuatkan perencanaan pembangunan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk (Ismail, 2022, p. 7)

Pertumbuhan penduduk diiringi dengan pertumbuhan investasi yang cukup baik, sehingga pertumbuhan penduduk, baik berasal dari imigrasi maupun kelahiran, akan mampu ditopang dengan investasi yang cukup tinggi. Jumlah penduduk merupakan input potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi, meningkatkan produksi rumah tangga

perusahaan. Semakin banyak penduduk dapat menjadi semakin banyak pula jumlah tenaga kerja.

Laju pertumbuhan penduduk adalah rata-rata pertumbuhan penduduk tahunan antar dua sensus. Laju pertumbuhan penduduk yang digunakan adalah laju pertumbuhan penduduk dengan metode geometric. Metode geometric menggunakan asumsi bahwa jumlah penduduk akan bertambah secara geometric menggunakan dasar perhitungan bunga majemuk. Berikut formula yang digunakan pada metode geometric:

$$r = \left( \frac{P_t}{P_0} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

Keterangan :

$P_t$  = Jumlah penduduk pada tahun t

$P_0$  = Jumlah penduduk pada tahun dasar

$t$  = Periode waktu antara tahunan dasar dengan tahunan t

$r$  = Laju pertumbuhan penduduk (Statistik, 2011, p. 4)

#### 4. Faktor Penentu Perkembangan Penduduk

##### a. Kelahiran (Fertilitas)

Berhubungan dengan kelahiran penduduk yang menyangkut jumlah bayi yang lahir hidup. Namun bisa juga, fertilitas diukur dari jumlah anak per-pasangan.

##### b. Kematian (Mortalitas)

Mortalitas berkaitan erat dengan tingkat kematian penduduk yang ada pada suatu daerah/wilayah. Tidak semua kejadian kematian dicatat dalam demografi, seperti: jumlah keguguran dan “*still birth*” tidak dihitung sebagai suatu kematian. Tinggi rendahnya mortalitas di suatu wilayah tidak hanya akan memengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk di suatu wilayah, namun juga menjadi sebuah barometer tentang kesehatan dan kesejahteraan penduduk di wilayah yang bersangkutan.

##### c. Perpindahan (Migrasi)

Migrasi adalah perpindahan dari suatu daerah/wilayah ke daerah/wilayah yang lain, baik untuk sementara waktu atau untuk

menetap dalam waktu yang lama, migrasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu migrasi nasional adalah perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain dalam suatu negara, dan migrasi internasional adalah perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain.

d. Mobilitas sosial

Mobilitas sosial adalah suatu perubahan atau pergeseran status penduduk, atau mobilitas adalah perpindahan posisi seorang maupun kelompok dari lapisan masyarakat yang satu ke lapisan masyarakat lainnya.

e. Pernikahan

Pernikahan adalah faktor yang mempengaruhi jumlah dan perubahan penduduk. Dengan bertambahnya angka pernikahan, maka akan berdampak pada kenaikan tingkat fertilitas (Suharto, 2020, pp. 8 - 13)

## **5. Komposisi Penduduk**

Struktur penduduk di suatu wilayah meliputi jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk di suatu wilayah tersebut selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun dikarenakan proses demografi yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Struktur penduduk dinamis atau senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu, maka perlu untuk komposisi penduduk di suatu wilayah (Gatiningsi, 2017, p. 17)

Komposisi penduduk adalah penggolongan penduduk berdasarkan kriteria tertentu atau susunan penduduk adalah pengelompokan penduduk yang disusun menurut karakteristik tertentu, seperti ciri-ciri biologis meliputi umur, jumlah anak lahir dan masih hidup, sosial antara lain tingkat pendidikan, status perkawinan. Segi ekonomi antara lain: jenis kegiatan, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, dan tingkat pengeluaran (Suwito, 2020, p. 32)

## **6. Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk merupakan jumlah banyaknya penduduk per satuan luas pada suatu daerah. Informasi kepadatan penduduk pada suatu

daerah tertentu bermanfaat sebagai dasar penyusunan kebijakan di masa depan, seperti pemerataan penduduk dalam program transmigrasi, pengembangan suatu wilayah. Kepadatan penduduk kasar (crude population density) menunjukkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah (BPS, 2021).

Kepadatan penduduk Indonesia mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Kepadatan penduduk Indonesia sebesar 134 jiwa per km<sup>2</sup> berdasar data BPS tahun 2015, kini menjadi 142 jiwa per km<sup>2</sup> berdasar data BPS pada akhir tahun 2021, dengan total jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,68 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat ini memiliki korelasi positif dan signifikan dengan peningkatan volume kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepadatan penduduk antara lain : perpindahan penduduk, kedatangan, kematian, kelahiran, luas wilayah (Islamiyah, 2017). Permasalahan yang ditimbulkan kepadatan penduduk yang tidak merata ini adalah munculnya berbagai dampak sistemik terhadap aspek kehidupan seperti permasalahan lingkungan, ketimpangan ekonomi, kesenjangan pendidikan, masalah kesehatan jasmani dan rohani, rentan terjadi konflik sosial. (Zul Fadli N. D., 2023)

Kepadatan penduduk adalah total jumlah penduduk di suatu wilayah perkotaan luas lahan (km<sup>2</sup>). Kepadatan penduduk ini menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap km<sup>2</sup> dalam suatu wilayah. Perhitungan kepadatan penduduk suatu wilayah dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Kepadatan penduduk kasar

Kepadatan penduduk kasar adalah kepadatan penduduk per satuan luas

$$\text{Kepadatan Penduduk kasar} = \frac{\text{Jumlah Penduduk (jiwa)}}{\text{Luas Lahan (km}^2\text{)}}$$

b. **Kepadatan penduduk fisiologis**

Kepadatan fisiologis adalah jumlah penduduk per luas lahan pertanian (km<sup>2</sup>)

$$\text{Kepadatan Penduduk fisiologis} = \frac{\text{Jumlah Penduduk (jiwa)}}{\text{Luas Lahan Pertanian (km}^2\text{)}}$$

c. **Kepadatan penduduk ekonomi**

Kepadatan penduduk ekonomi adalah perbandingan antara jumlah penduduk dan luas lahan menurut kapasitas produksinya (Gatiningsi, 2017, pp. 25 - 26)

## **7. Dampak Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk yang meningkat dapat menyebabkan kepadatan pada suatu wilayah tersebut, hal itu terjadi karena persebaran penduduk yang tidak merata. Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduknya . Pada wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi juga akan mempersulit peningkatan kualitas penduduknya hal ini dapat menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih, dan kebutuhan pangan.

Dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan. Semua kebutuhan manusia dipenuhi dari lingkungan karena lingkungan merupakan sumber daya alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Ledakan penduduk yang cepat menimbulkan dampak buruk. bagi kehidupan masyarakat terutama bidang sosial ekonomi masyarakat (Christiani, 2014).

## **C. Pendidikan**

### **1. Definisi Pendidikan**

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “paes” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Jadi paedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “educate” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam

bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “to educate” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai Erziehung yang setara dengan educare, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak (Abdillah, 2019, p. 23).

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang, bahkan gejala proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia ada, meskipun proses pelaksanaannya masih sangat sederhana. Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat, atau pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan yang berlangsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang (Citriadin, 2019, p. 2)

Pendidikan adalah suatu kumpulan pengetahuan yang rasional dan tersusun secara rapi mengenai pendidikan dan kemudian dijelaskan secara sistematis dan terperinci mengenai suatu proses pembelajaran yang aktif untuk menghasilkan individu yang memiliki kekuatan, kemampuan, kecerdasan, dan segala hal yang diperlukan untuk menjalani kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat (Marzuki, 2024, p. 6)

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sama dengan yang di utarakan oleh Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kelakuan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mencapai keselamatan (Nurfuadi, 2022, p. 2).

Peranan pendidikan formal untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sudah diakui oleh semua negara. Menurut Todaro (2000) pendidikan formal tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi para pekerja untuk tujuan pembangunan, tetapi pendidikan formal bisa juga memberikan nilai-nilai, cita-cita, sikap dan aspirasi langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepentingan pembangunan.

Harapan lama sekolah (HLS) adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Dimensi pengetahuan diukur dengan rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas dan harapan lama sekolah penduduk yang berumur 7 tahun (BPS, 2024). HLS merupakan salah satu *output* yang dapat digunakan untuk memotret pemerataan pembangunan pendidikan di Indonesia, karena HLS mengukur kesempatan pendidikan seseorang penduduk di mulai pada usia tujuh tahun. Secara sederhana HLS dapat didefinisikan sebagai angka partisipasi sekolah menurut umur tunggal . HLS merupakan indikator yang menggambarkan lamanya sekolahan (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

## 2. Teori Pendidikan

### a. Teori modal manusia (*Human capital theory*)

Ekonom Gary Becker dan Theodore Schultz menunjukkan bahwa pendidikan dan penelitian merupakan investasi yang dapat menambah produktivitas. Ekonom Skotlandia Adam Smith pertama kali mengusulkan konsep modal manusia pada abad ke 18, dia menggambarkan modal manusia sebagai kemampuan yang diperoleh dan berguna dari semua anggota masyarakat. Dia berpendapat bahwa sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Baru pada tahun 1950 para ekonom seperti Gary Becker dan Theodore Schultz menjadikan sumber daya manusia sebagai konsep populer dalam ekonomi modern, bersama-sama menciptakan teori modal manusia. Teori ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan seseorang berbeda-beda. (Muhammad Hasan, 2023, p. 3)

### b. Teori kesenjangan (*Gap theory*)

Teori ini menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi ketimpangan sosial ekonomi antara kelompok-kelompok masyarakat. Pendidikan dapat memberikan kesempatan yang sama bagi individu untuk mengakses sumber daya, informasi, dan jaringan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan mobilitas sosial.

### c. Teori pilihan rasional (*Rational choice theory*)

Teori ini menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu pilihan yang dibuat oleh individu berdasarkan pertimbangan biaya dan manfaat. Individu akan memilih untuk melanjutkan atau menghentikan pendidikan sesuai dengan harapan dan preferensi mereka terhadap hasil pendidikan. (Meilina & Alfunnuria, 2024)

## 3. Indikator Pendidikan

Tingkat pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jenjang pendidikan merupakan tahapan dalam pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan

tingkatan dalam upaya mengembangkan peserta didik, sesuai dengan tujuan dan kemampuan yang akan di kembangkan.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkatan pendidikan yang ditempuh secara formal di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenjang/tingkatan pendidikan sesuai yang termuat dalam pasal 14 bab IV Undang-Undang No.20 tahun 2003 bahwa jenjang atau tingkatan pendidikan formal dibagi menjadi 3, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan dalam artian perguruan tinggi atau kuliah.

a. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang atau tingkatan pendidikan yang melandasi pendidikan tingkat menengah. Pendidikan pada tingkat ini ditempuh selama 9 tahun yang meliputi 6 tahun pada SD (Sekolah Dasar) atau Madrasah Ibtidaiah (MI) dan 3 tahun ditempuh pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan setaranya. Pendidikan harus ditempuh sesuai urutan dan bersifat wajib.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang ditempuh apabila telah menempuh pendidikan dasar, dalam artian pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar dan dilaksanakan selama 3 tahun. Pendidikan menengah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik ke jenjang perkuliahan atau dalam dunia pekerjaan. Pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajat.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang ditempuh setelah menempuh pendidikan dasar dan menengah yang meliputi program pendidikan diploma, sarjana, magister, dan doktor. Waktu tempuh pada

pendidikan ini tidak ada batasan waktu. Pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kemampuan baik akademik yang lebih profesional sehingga mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu baik kesenian maupun IPTEK. (Dalyono, 2009)

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan**

Menurut teori Jarome (2016) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi beberapa faktor. Hal yang memengaruhi prestasi yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. Maka faktor yang memengaruhi prestasi dalam meningkatkan mutu sebagai berikut:

##### **a. Faktor intern**

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

- 1) Kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.
- 2) Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.
- 3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang.
- 4) Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

##### **b. Faktor ekstern**

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

- 1) Keadaan Keluarga Pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerja sama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.
- 2) Keadaan Sekolah Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum.
- 3) Lingkungan Masyarakat Lingkungan masyarakat sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada. (Jerome, 2016)

#### **D. Hubungan Antar Variabel**

##### **1. Hubungan Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan penduduk sebenarnya merupakan keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang menambah atau yang mengurangi jumlah penduduk. Perkembangan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang dapat terjadi pada semua golongan umur. Dalam konteks spasial mobilitas penduduk juga berpengaruh terhadap perubahan dalam jumlah penduduk, dimana imigrasi akan menambah jumlah penduduk dan emigrasi akan mengurangi jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

Keterlibatan penduduk dalam pembangunan perekonomian menjadi penting dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan. Kebijakan

perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting lainnya dalam pembangunan, karena selain sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi namun berikutnya juga dapat digunakan sebagai ukuran dalam mencapai kesejahteraan. Pertumbuhan penduduk yang pesat akan mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat pula. Banyak teori dan kerangka empiris telah membuktikan bahwa tenaga kerja tidak saja dipandang sebagai satu bagian unit dalam penciptaan output (produksi), namun juga bagaimana kualitas tenaga kerja tersebut berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan nilai tambah. Oleh karenanya dilakukan upaya yang kuat untuk meningkatkan pemerataan pendapatan penduduk antara lain dengan penganekaragaman peluang kerja yang diciptakan oleh pemerintah maupun swasta. Hal ini dimaksudkan agar penduduk mempunyai pilihan dalam upaya untuk memperoleh pekerjaan dalam upaya untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. (Rochalda, 2016)

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk karena penduduk merupakan pelaku utama dalam perekonomian. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperbesar jumlah tenaga kerja serta pertumbuhan tersebut memungkinkan suatu negara atau daerah untuk meningkatkan produksi. Pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena di satu sisi semakin banyaknya penduduk yang menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain pertumbuhan penduduk juga membuat semakin banyaknya sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan (Sudana, 2020)

## **2. Hubungan Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Idin (2019) bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja. Tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dari segi jumlah

(kuantitas) dan kualitas. Kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh Pendidikan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nugroho bahwa pendidikan dianggap yang memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Implikasinya dengan semakin tinggi pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Dalam Kaitannya dengan perekonomian secara nasional, semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Makin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka akan makin tinggi produktivitasnya dan dengan demikian juga akan makin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Sulistyo, 2016)

Pendidikan dianggap yang memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Implikasinya, dengan semakin tinggi Pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara rasional, semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa Hubungan tersebut menunjukkan suatu keterkaitan antara pendidikan dengan ekonomi, sehingga yang satu memerlukan yang lain. Pendidikan memerlukan ekonomi dan ekonomi juga memerlukan Pendidikan. Agar ekonomi masyarakat meningkat diperlukan kualitas sumber daya manusia yang mampu mendorong peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat. (Husen, 2023)

Hubungan yang positif antara derajat pendidikan dengan kehidupan ekonomi, dalam arti makin tinggi derajat pendidikan makin tinggi pula derajat kehidupan ekonomi. Meskipun demikian, tidak jelas faktor mana yang muncul terlebih dahulu, apakah perkembangan pendidikan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi ataukah sebaliknya. Terhadap permasalahan ini ternyata banyak bukti yang menunjukkan bahwa antara keduanya terdapat hubungan saling mempengaruhi, yaitu bahwa pertumbuhan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan

sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan pendidikan. Dalam kebijaksanaan pembangunan kita gunakan asumsi bahwa keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi dapat digunakan untuk pembangunan bidang lain, termasuk pendidikan (Ritonga, 2021)

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Putriana (2022) membahas **Studi Atas Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I Yogyakarta**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2010-2020 hanya berada di Kabupaten Kulon Progo. Tingkat angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2020 hanya berada di Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul. Rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2020 hanya berada di Kabupaten Sleman. Variabel kemiskinan, partisipasi angkatan kerja, dan rata-rata lama sekolah secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta, Kulon Progo dan Sleman dan 2 Kabupaten lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) membahas **Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan**. Hasil penelitian ini dari hasil uji t didapatkan masing-masing variabel investasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan kemampuan variabel independen (investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk) dalam menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi)

adalah sebesar 94.82% sedangkan sisanya 5.18 dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Penelitian yang dilakukan oleh Martadinata (2024) membahas **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019**. Hasil penelitian ini setelah dilakukannya uji statistik/analisis regresi yang memperoleh nilai adjusted R square mempunyai nilai 0.997111 (99%) artinya variabel pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh sebesar 99% sedangkan sisanya 0.3% dipengaruhi variabel lain yang belum diketahui. Kemudian didapat hasil uji F statistik sebesar  $0.000000 < 0.05$  dengan nilai t hitung 1098.874 artinya variabel pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, investasi dan inflasi secara bersama sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pertumbuhan penduduk menunjukkan nilai  $0.0000 < 0.05$  dan t hitung 5.892082 artinya pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tenaga kerja mempunyai nilai  $0.4828 > 0.05$  dan t hitung 0.075089 artinya tenaga kerja positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel investasi mempunyai nilai  $0.9143 > 0.05$  dan nilai t hitung 0.000300 artinya bahwa investasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan. Dan variabel inflasi mempunyai nilai  $0.9143 > 0.05$  dan nilai t hitung -0.018593 artinya bahwa inflasi negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2022) membahas **Pengaruh Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pematangsiantar**. Hasil dari penelitian ini secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan variabel jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil

koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan hanya sebesar 0.553 bahwa sebesar 55,30 % tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kota Pematangsiantar sedangkan sisanya 44.70% dapat dijelaskan variabel lain diluar variabel penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2021) membahas **Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila**. Hasil dari penelitian yang dilihat dari nilai koefisien determinasi diketahui variabel jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.964 atau 96,4% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dari uji f, nilai f tabel dapat dilihat tabel F statistik ( $651.59 > 2.69$ ) atau signifikansi  $> 0.05$ , hal ini berarti variabel jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari uji T variabel jumlah penduduk memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.001 < 0.05$  sehingga variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel pengangguran memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0497 < 0.05$  sehingga variabel pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan variabel tingkat pendidikan memiliki nilai probabilitas  $0.1075 > 0.05$  sehingga variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2023) membahas **Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh**. Hasil Penelitian ini secara simultan nilai probabilitas F statistik sebesar  $0.000000 < 0.05$  ini bermakna bahwa TPAK, TPT dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitas untuk TPAK sebesar  $0.3721 > 0.05$  sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk TPT memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < 0.05$  sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan untuk

tingkat pendidikan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$  sehingga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawati (2018) membahas **Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Kemiskinan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bireuen**. Hasil dari penelitian ini adalah Jumlah usia produktif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen pada periode 2006 -2016, kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen pada periode 2006 – 2016, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen pada periode 2006 – 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) membahas **Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil estimasi data yang menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta variabel tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya.

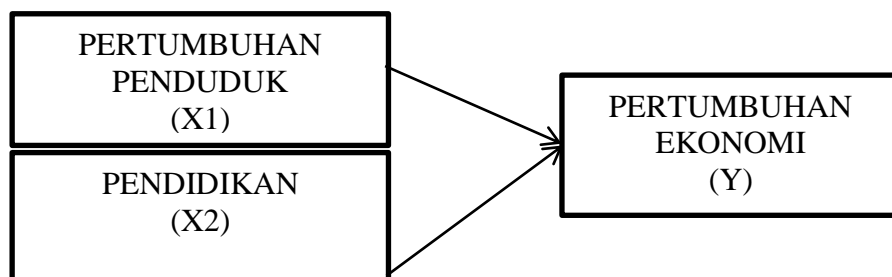
Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto (2021) membahas **Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis regresi linear berganda nilai variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Samarinda dan nilai variabel kepadatan penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Samarinda.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmusi (2018) membahas **Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil regresi data panel menggunakan model random effect model menunjukkan bahwa infrastruktur jalan, air, dan

pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa tengah pada tahun 2015 – 2016 , infrastruktur di kondisi jalan air, dan pendidikan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa tengah pada tahun 2015 – 2016.

## F. Kerangka Konsep Penelitian

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konsep Penelitian**



Keterangan:

X1 = Variabel Independen (Pertumbuhan Penduduk)

X2 = Variabel Independen (Pendidikan)

Y = Variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

## G. Hipotesis

- H01 : Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
- Ha1: Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
- H02 : Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
- Ha2: Pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
- H03: Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
- Ha3: Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, bertujuan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, teknik pada pengumpulan sampel umumnya dilakukan secara acak, dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, pada analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Amruddin, 2022, p. 9). Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan Penelitian Kuantitatif memenuhi kaidah ilmiah yakni teoritis, empiris, dapat diuji kembali, objektif, terukur, konsisten dan sistematis. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk pembuktian/konfirmasi yang menggunakan angka-angka dalam analisis statistik untuk memecahkan masalah penelitian (Sihotang, 2023, p. 3)

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Barat secara keseluruhan data yang digunakan adalah data yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 – 2024, dan waktu penelitian dilakukan pada tahun 2024 hingga tahun 2025.

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

Keterangan	2024			2025						
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Pembuatan Proposal	■	■								
Pengajuan Proposal		■								
Bimbingan Proposal			■	■	■					
Seminar Proposal						■				
Perbaikan Setelah Seminar							■	■		
Penelitian dan Pengolahan Data									■	
Bimbingan Skripsi									■	
Sidang Munaqasyah										■

*Sumber : (Data Diolah 2025)*

### C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, sumber data sekunder ini tidak diberikan secara langsung, akan tetapi diakses melalui perantara seperti dokumen/website. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang digunakan melibatkan waktu dan tempat, data diambil dari Pertumbuhan Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2021-2024.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik atau metode yang dilakukan dengan cara melihat, mencari, membaca dan mempelajari serta menganalisis dokumen (data) yang telah ada yaitu dengan menggunakan data panel dari Badan Pusat Statistik.

1. Data Pertumbuhan Penduduk periode 2021 - 2024 yang diperoleh dari <https://BPS.co.id>
2. Data Pendidikan periode 2021 - 2024 yang diperoleh dari <https://BPS.co.id>
3. Data Pertumbuhan Ekonomi periode 2021 - 2024 yang diperoleh dari <https://BPS.co.id>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan teknik analisis data. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data pertumbuhan penduduk, harapan lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah:

###### **a. Uji Normalitas**

Sebagai salah satu alat uji statistik parametric, maka analisis regresi berganda dapat dilakukan jika sampel yang dipakai untuk analisis berdistribusi normal. Penggunaan statistik parametric dihindari jika data yang diteliti dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> 5\%$  (0,05), maka data memiliki distribusi normal
- 2) Apabila nilai signifikansi  $< 5\%$  (0,05), maka data tidak memiliki distribusi normal.

###### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa

atau semua variabel yang menjelaskan dalam model-model regresi. Jika variabel-variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain, maka akan sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing dan untuk mendapatkan penaksiran yang baik bagi koefisien-koefisien regresi. Ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linear berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan jika VIF besar sama 10 atau toleransi kecil sama 0,10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas artinya tidak boleh terjadi korelasi antara variabel pengganggu atau variabel sisa dengan masing-masing variabel-variabel independen. Untuk menentukan apakah pada suatu model penelitian terjadi Heteroskedastisitas dapat dilakukan uji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun pengambilan keputusan dan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model terdapat gejala heterodetastisitas

H<sub>a</sub>: Model tidak terdapat gejala heterodetastisitas

Jika nilai probability > 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika nilai probability < 0.05, maka H<sub>0</sub> diterima

d. Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi timbul sebagai akibat adanya korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data time series) atau menurut ruang (seperti dalam data cross-sectional), dan juga diantara variabel bebas yang digunakan merupakan variabel lagged dari variabel terikat. Jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasinya kurang akurat. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Terdapat beberapa kriteria yang dilakukan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Apabila nilai  $dw < dL$  atau  $dw > 4-DL$ , maka terdapat gejala autokorelasi
- 2) Apabila nilai  $Du < dw < 4-Du$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi
- 3) Apabila nilai  $Dl < dw < Du$  atau  $4-Du < dw < 4 Dl$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti. (Mutmainah, 2024)

## 2. Analisis Linear Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen (Ratlan Pardede, 2014) . Formula untuk teknik regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 LNX_1 + \beta_2 LNX_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)

$LNX_1$  = Pertumbuhan Penduduk

$LNX_2$  = Pendidikan

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

e = eror term

## 3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam penentuan estimasi model regresi data panel yang akan dilakukan, diperlukan tiga pendekatan yaitu Common Effect Model (REM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)

### a. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah sebuah pendekatan dalam data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section, pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS).

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu lainnya yang merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik Least Square Dummy.

c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan Fixed Effect Model, Metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Random Effect Model dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasinya dapat lebih efisien. Random Effect Model menggunakan pendekatan Generalized Least Square sebagai pendugaan parameter (Rifkhan, 2023, pp. 60-62).

#### 4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memilih model terbaik yang tepat dan sesuai dari ketiga model estimasi regresi data panel yang terdiri dari tiga estimasi yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Pemilihan estimasi yang tepat secara statistik dapat menggunakan tiga pengujian yaitu Chow Test, Hausman Test dan Langrange Multiplier Test.

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model Common Effect atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesisnya:

$H_0$  = Common Effect Model

$H_a$  = Fixed Effect Model

Pengambilan keputusan:

Jika nilai prob  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika nilai prob  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesisnya:

$H_0$  = Random Effect Model

$H_a$  = Fixed Effect Model

Pengambilan Keputusan :

Jika nilai prob  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika nilai prob  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

c. Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik atau tidak daripada model Common Effect Model yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesisnya:

$H_0$  = Common Effect Model

$H_a$  = Random Effect Model

Jika nilai prob  $< 0.05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima

Jika nilai prob  $> 0.05$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak (Wijaya, Suprayitno, & dkk, 2024, pp. 110-112)

## 5. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui persentase kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dalam model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi: Koefisien determinasi biasa ( $R$  Square) dan koefisien determinasi yang disesuaikan ( $Adjusted R$  Square). Pada regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan

koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan (Adjusted R Square) merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan bias atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel (Kurniawan, 2019).

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yaitu apakah variabel Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Langkah-langkah dalam uji t adalah :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$  maka menerima hipotesis alternative ( $H_a$ ) artinya variabel berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$  maka menolak hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan menerima hipotesis nol ( $H_0$ ), maka secara parsial dapat dibuktikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 3) Jika probabilitas ( $sig\ t$ )  $> \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika probabilitas ( $sig$ )  $< \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### b. Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi variabel pertumbuhan penduduk dan pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Langkah dalam uji F yaitu:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (k-1-n-k)$  maka diterima hipotesis alternative ( $H_a$ ) artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (k-1-n-k)$  maka menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 3) Jika Probabilitas ( $sig$ )  $> \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan Probabilitas ( $sig$ )  $< \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi.

Secara geografis, Provinsi Sumatera Barat terletak diantara 98°36`-101°53` Bujur Timur dan 0°54` Lintang Utara sampai dengan 3°30` Lintang Selatan, dengan daratan ±42.297,30 Km<sup>2</sup> dan luas perairan (laut)±186.580 Km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai wilayah daratan ±375 Km ditambah panjang garis pantai Kepulauan Mentawai ±1.378 Km. Perairan laut ini memiliki 375 pulau besar dan kecil. Secara administratif, Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten/Kota (12 Kabupaten dan 7 Kota) yang mempunyai 179 Kecamatan dengan 1.160 Kelurahan/Nagari, dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara dengan Provinsi Sumatera Utara, sebelah timur dengan Provinsi Riau dan Jambi, sebelah selatan dengan Bengkulu, dan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.



**Gambar 4. 1**

#### Peta Provinsi Sumatera Barat

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat*

Sumatera Barat berdasarkan letak geografisnya tepat dilalui garis khatulistiwa (garis lintang nol derajat) tepatnya di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Karena itu Sumatera Barat mempunyai iklim tropis

dengan rata-rata suhu udara 25,78°C dan rata-rata kelembaban yang tinggi yaitu 86.67% dengan tekanan udara rata-rata berkisaran 994.69 mb. Pengaruh letak ini, maka menurut ketinggiannya, wilayah di Provinsi Sumatera Barat sangat bervariasi mulai dari dataran rendah di pantai dengan ketinggian 0 m hingga dataran tinggi (pegunungan) dengan ketinggian > 3000 m di atas permukaan laut (dpl). Luas areal yang mempunyai ketinggian 0 m sampai 100 m dpl meliputi 1.286.793 ha (30.41%), daerah dengan ketinggian 100 -500 m dpl mencapai 643.552 ha (15.21%), antara 500 – 1000 m dpl seluas 1.357.045 ha (32.07%) antara 1.000 – 1.500 m dpl terdapat 767.117 ha (18.13%), daerah dengan ketinggian 1.500 – 2.000 m dpl tercatat 113.116.6 ha (2.67%), dan sisanya daerah dengan ketinggian diatas 2.500 m dpl.

**Tabel 4. 1**  
**Luas Wilayah Menurut Kabupaten dan Kota**  
**Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023**

No	Kabupaten/Kota	Luas Area (Km <sup>2</sup> )
1	Keb. Kepulauan Mentawai	6.011.35
2	Kab. Pesisir Selatan	5.749.89
3	Kab. Solok	3.738.00
4	Kab. Sijunjung	3.130.40
5	Kab. Tanah Datar	1.336.10
6	Kab. Padang Pariaman	1.332.51
7	Kab. Agam	1.804.30
8	Kab. Lima Puluh Kota	3.571.14
9	Kab. Pasaman	3.947.63
10	Kab. Solok Selatan	3.346.20
11	Kab. Dharmasraya	2.961.13
12	Kab. Pasaman Barat	3.887.77
13	Kota Padang	693.66
14	Kota Solok	71.29
15	Kota Sawahlunto	231.93

16	Kota Padang Panjang	23.00
17	Kota Bukittinggi	25.24
18	Kota Payakumbuh	85.22
19	Kota Pariaman	66.13
	Sumatera Barat	42.012.89

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

## 2. Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
Pertumbuhan Ekonomi	76	4.11	6.83	2.15	0.65
Pertumbuhan Penduduk	76	1.34	2.14	0.60	0.37
Pendidikan	76	13.91	16.57	12.38	1.01

Sumber : hasil output e-views 12, data diolah

Hasil analisis statistic deskriptif pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa 76 jumlah data pada tiap tiap variabel yang diteliti. Pada data variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa data minimum 2.15 yaitu dialami oleh Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2021. Sedangkan data maksimumnya sebesar 6.83 dialami oleh Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2022. Nilai rata rata (mean) sebesar 4.11 dengan nilai standar deviasi 0.65, dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar maka data pertumbuhan ekonomi dikatakan kurang bervariasi.

Hasil analisis statistic deskriptif pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa 76 jumlah data pada tiap tiap variabel yang diteliti. Pada data variabel Pertumbuhan Penduduk menunjukkan bahwa data minimum 0.60 yaitu dialami oleh Kota Bukittinggi pada tahun 2022. Sedangkan data maksimumnya sebesar 2.14 dialami oleh Kota Solok pada tahun 2023.

Nilai rata rata (mean) sebesar 1.34 dengan nilai standar deviasi 0.37, dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar maka data pertumbuhan penduduk dikatakan kurang bervariasi.

Hasil analisis statistic deskriptif pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa 76 jumlah data pada tiap tiap variabel yang diteliti. Pada data variabel Pendidikan menunjukkan bahwa data minimum 12.38 yaitu dialami oleh Kabupaten Sijunjung pada tahun 2021. Sedangkan data maksimumnya sebesar 16.57 dialami oleh Kota Padang pada tahun 2024. Nilai rata rata (mean) sebesar 13.91 dengan nilai standar deviasi 1.01, dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar maka data pendidikan dikatakan kurang bervariasi.

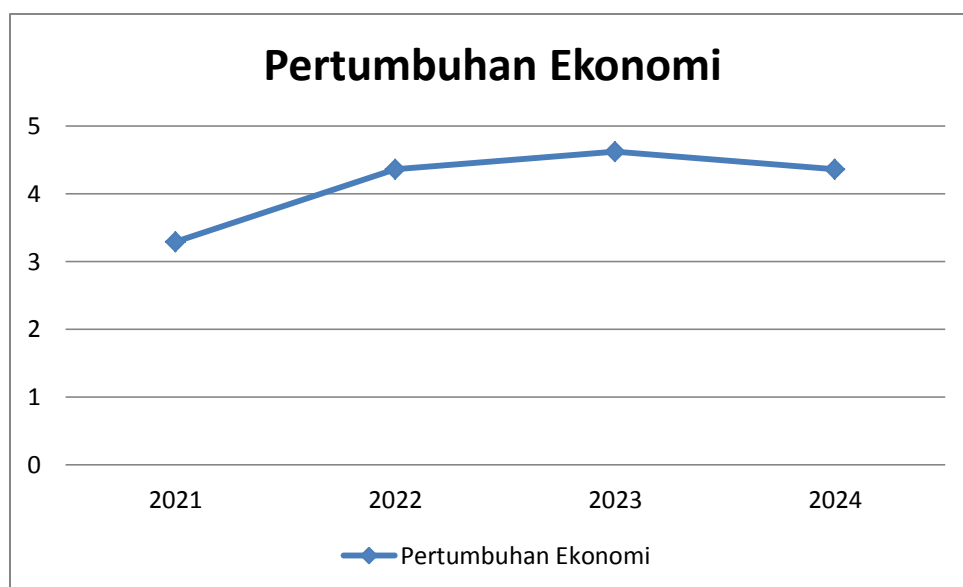
### **3. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat.**

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan berkelanjutan dalam nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara atau wilayah dalam periode waktu tertentu, ini dapat dinyatakan sebagai peningkatan positif dalam Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dari tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diukur dengan melihat pertumbuhan pendapatan per kapita, yaitu PDB per individu, yang mencerminkan bagaimana pendapatan rata-rata masyarakat meningkat seiring dengan waktu (Mukhyi, 2024, p. 121)

Pertumbuhan ekonomi secara singkat adalah sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Tekanan yang dititik beratkan pada tiga aspek yaitu proses, peningkatan output per kapita dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini dapat dilihat adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitunya melihat perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanan pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Budiono, 1999, p. 1)

Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan dengan meningkatkan kapasitas produksi suatu negara. Ketika tingkat pertumbuhan ekonomi besar, maka akan dapat

mendongkakan nilai produksi barang dan jasa yang dampaknya menurunkan pengangguran, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan standar hidup penduduk. Pertumbuhan ekonomi dimaknai dengan kenaikan produk domestik bruto dimana PDB merupakan jumlah seluruh output nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu. PDB berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemerintah melaksanakan kegiatan ekonomi dan mendorong kegiatan ekonomi dalam negeri.



**Gambar 4. 2**  
**Pertumbuhan Ekonomi**

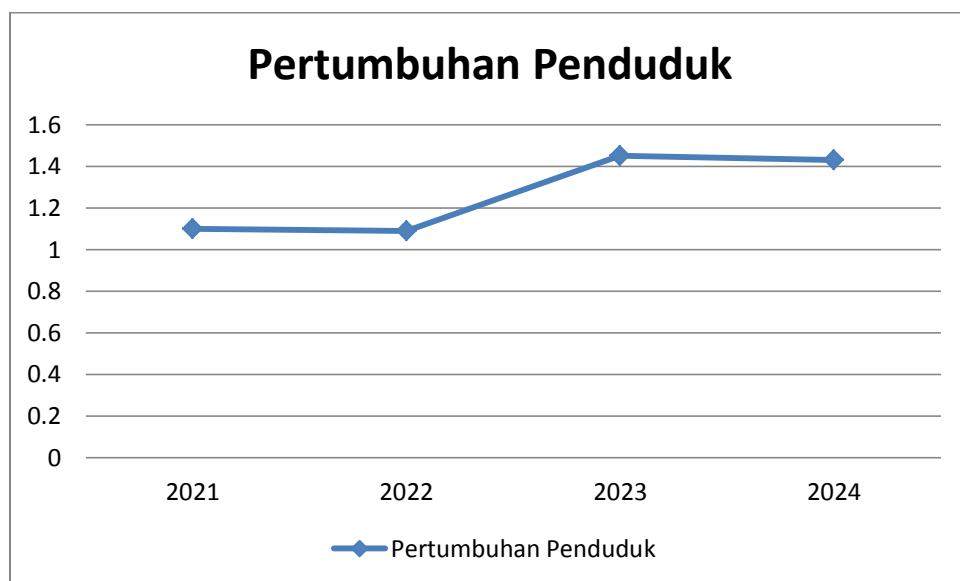
Dari grafik di atas diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dalam tahun 2021 hingga tahun 2024 masih mengalami fluktuasi di berbagai wilayah yang ada di Sumatera Barat. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yaitu sebesar 4.62%, dan pada tahun 2024 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kembali sebesar 4.36 %.

#### **4. Pertumbuhan Penduduk Sumatera Barat**

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu waktu dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dan sebuah populasi. Dalam pertumbuhan penduduk secara umum ada 3 variabel demografi yang sering dikaji yaitu kelahiran, kematian dan migrasi atau

pergerakan penduduk. Kelahiran dan kematian merupakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk merupakan faktor bukan alami, dalam migrasi terbagi atas dua yaitu migrasi merupakan penambahan jumlah penduduk sedangkan emigrasi adalah pengurangan penduduk atau disebut dengan penduduk yang keluar dalam suatu wilayah.

Pada awalnya manusia berpindah pindah tempat secara tidak sadar, tidak hanya mengikuti dorongan naluri saja, kemudian perpindahan manusia dilakukan dengan kesadaran. Ada dua dorongan yang membuat orang bermigrasi yaitu adanya daya tarik dari tempat lain dan tidak adanya daya tarik dari yang dihuni. Dalam demografi dikenal istilah penambahan penduduk alami dan penambahan penduduk total. Pertambahan penduduk alami hanya di pengaruhi oleh kelahiran, kematian, sedangkan penambahan penduduk total di pengaruhi oleh kelahiran, kematian, migrasi, dan emigrasi.



**Gambar 4. 3**  
**Pertumbuhan Penduduk**

Dari grafik diatas diketahui bahwa pertumbuhan penduduk dari tahun 2021 hingga tahun 2024 masih mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2022 pertumbuhan penduduk mengalami penurunan menjadi

1.09%, dan pada tahun 2023 pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan yang tinggi yaitu naik menjadi 1.45%.

## **5. Pendidikan Sumatera Barat**

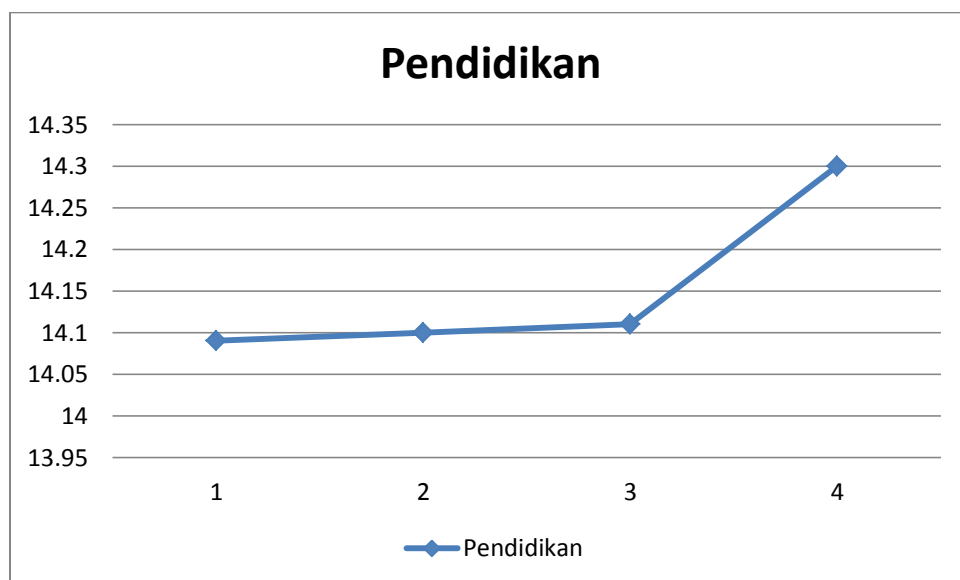
Menurut Undang-undang no. 27 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara (Abdillah, 2019).

Ahmad dan Uhbiyati (Uhbiyati, 2007, p. 70) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang-orang dewasa kepada anak-anak sehingga timbulnya interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita citakan dan berlangsung terus menerus.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang baik dan dapat memperbaiki standar kehidupannya dimasa yang akan datang, mendapatkan pendidikan yang baik dan tinggi akan dapat mengubah kehidupan yang lebih baik apabila dapat dikerjakan dengan bersungguh sungguh (Kasihadi, 1990, p. 12).

Seseorang yang berpendidikan memiliki ciri-ciri seperti kestabilan dalam berperilaku maksudnya adalah dapat bertingkah laku sesuai dengan rencana dan apa yang telah dipikirkan dengan sebaik baik mungkin, dengan kata lain telah memikirkan dengan sebaik mungkin sebelum melakukan sebuah tindakan. Selain itu adanya juga sikap tanggung jawab yang dapat di pertanggung jawabkan dengan sebaik mungkin, seseorang yang sudah memegang tanggung jawab itu merupakan orang yang sudah

siap atas apa yang akan terjadi dalam kehidupannya. Hal itu dapat terjadi dikarenakan pendidikan pada dasarnya juga harus membentuk nilai moral dan etika serta mempersiapkan kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab.



**Gambar 4. 4**  
**Pendidikan**

Dari grafik diatas pendidikan di Provinsi Sumatera Barat masih terbilang belum merata menyelesaikan pendidikannya, yang dimana masih ada wilayah yang masih sedikit yang menyelesaikan pendidikannya terlihat pada tahun 2021 pada wilayah Kabupaten Sijunjung yaitu sebesar 12,38 dan pada tahun 2024 pendidikan di Sumatera Barat sudah mengalami kenaikan terjadi pada wilayah Kota Padang yaitu sebesar 16,57.

## **B. Analisis Data Panel**

### **1. Analisis Regresi Data Panel**

Data time series adalah data satu objek yang meliputi beberapa periode waktu. Data cross section adalah data yang terdiri dari beberapa atau banyak objek dalam periode waktu, jadi data panel adalah data yang diperoleh dari data cross section yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda (Bambang &

Junaidi, 2021, p. 175). Regresi data panel memiliki tiga macam pendekatan dalam memilih estimasi regresi data panel yang dikenal dengan estimasi Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model.

a. Common Effect Model

Pendekatan model yang hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Metode ini menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari pengolahan Common Effect Model sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM)**

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Signifikan
C	-0.918373	0.701796	0.1948
Pertumbuhan Penduduk	0.131617	0.060418	0.0325
Pendidikan	0.868926	0.264819	0.0016
N	76	76	76
R-Squared	0.143359		
Adjusted R-squared	0.119889		
F-Statistik	6.108269		
Signifikan (F-Statistik)	0.003525		

*Sumber : hasil output E-Views 12, data di olah*

Berdasarkan hasil regresi dengan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -0.918373 dengan probability 0.1948, variabel pertumbuhan penduduk memiliki nilai signifikan sebesar 0.0325 dan variabel pendidikan memiliki nilai signifikan sebesar 0.0016, persamaan regresi pada nilai R-squared sebesar 0.143359 menjelaskan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan sebesar 14% dan sisanya 86% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

b. Fixed Effect Model

Model Fixed Effect adalah model yang digunakan dengan mempertimbangkan bahwa peubah-peubah yang dihilangkan dapat mengakibatkan perubahan dalam intersep-intersep cross section dan time series. Peubah dummy dapat ditambahkan ke dalam model untuk

memungkinkan perubahan intersep (Firdaus, 2018, p. 226). Hasil pengolahan menggunakan Fixed Effect Model sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)**

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Signifikan
C	-15.00122	-3.217191	0.0022
Pertumbuhan Penduduk	0.079417	0.698499	0.4878
Pendidikan	6.228045	3.503944	0.0009
N	76	76	76
R-Squared	0.331092		
Adjusted R-squared	0.087853		
F-Statistik	1.361180		
Signifikan (F-Statistik)	0.182622		

*Sumber : hasil output E-views 12, data diolah*

Berdasarkan hasil regresi dengan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -15.00122 dengan probabilitas sebesar 0.0022 variabel pertumbuhan penduduk memiliki nilai signifikan sebesar 0.4878 dan variabel pendidikan memiliki nilai signifikan sebesar 0.0009. Persamaan regresi pada nilai R-squared sebesar 0.332092 menjelaskan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan sebesar 33% dan sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

#### c. Random Effect Model

Random Effect Model adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan Fixed Effect Model, Metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Random Effect Model dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasinya dapat lebih efisien. Random Effect Model menggunakan pendekatan Generalized Least Square sebagai pendugaan parameter (Rifkhan, 2023, pp. 60-62).

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)**

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Signifikan
C	-0.918373	-1.285418	0.2027
Pertumbuhan Penduduk	0.131678	2.140830	0.0356
Pendidikan	0.868926	3.223069	0.0019
N	76	76	76
R-Squared	0.143359		
Adjusted R-squared	0.119889		
F-Statistik	6.108269		
Signifikan (F-Statistik)	0.003525		

*Sumber : hasil output E-views 12, data diolah*

Berdasarkan hasil regresi dengan Random Effect Model (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -0.918373 dengan probabilitas sebesar 0.2027, variabel pertumbuhan penduduk memiliki nilai signifikan sebesar 0.0356 dan variabel pendidikan memiliki signifikan sebesar 0.0019, persamaan regresi pada nilai R-squared sangat kecil sebesar 0.143359, menjelaskan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan sebesar 14% dan sisanya 86% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## 2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

### a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model mana yang lebih baik antara Common Effect dengan Fixed Effect

Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

Ho : Common Effect Model

Ha : Fixed Effect Model

Kriteria :

Jika nilai sig > 0.05 maka Ho diterima

Jika nilai sig < 0.05 maka Ha diterima

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Signifikan
Cross-section F	0.6280
Cross-section Chi-square	0.4042

*Sumber : hasil output E-views 12, data di olah*

Berdasarkan uji chow ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas diperoleh nilai signifikansi dari Cross-section chi-square  $0.6280 > 0.05$  dan Cross-section f sebesar  $0.4042 > 0.05$ , sehingga secara statistik  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, maka model estimasi yang terpilih adalah Common Effect Model. Dari hasil uji chow didapatkan hasil model Common Effect Model, maka perlu dilakukan uji hausman untuk menguji model yang lebih tepat digunakan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model.

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara Random Effect Model dengan Fixed Effect Model.

Hipotesis pada uji hausman sebagai berikut:

$H_0$  : Random Effect Model

$H_a$  : Fixed Effect Model

Kriteria

Jika nilai sig  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai sig  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Signifikan
Cross-section random	0.0038

*Sumber : hasil output E-views 12, data diolah*

Berdasarkan hasil uji hausman yang ditunjukkan pada tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai signifikansi dari Cross-section random sebesar  $0.0038 < 0.05$  sehingga secara statistik  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka model estimasi yang terpilih adalah Fixed Effect Model.

### c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui mana yang lebih baik antara Random Effect Model dan Common Effect Model.

Hipotesis pada uji Lagrange Multiplier sebagai berikut:

Ho : Common Effect Model

Ha : Random Effect Model

Kriteria :

Jika nilai sig > 0.05 maka Ho diterima

Jika nilai sig < 0.05 maka Ha diterima

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Signifikan
Breusch-Pagan	6.013891
	0.0142

*Sumber : hasil output E-views 12, data diolah*

Berdasarkan Uji Lagrange Multiplier yang ditunjukkan pada tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai signifikansi dari cross-section Common sebesar  $0.0142 < 0.05$  sehingga secara statistik Ha diterima dan H0 ditolak, maka model estimasi yang digunakan pada regresi data panel adalah Random Effect Model.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati & Porter (2015), model panel pengaruh gabungan (*Common Effect*) dan model panel pengaruh tetap (*fixed effect*) menggunakan *Ordiner least square* (OLS), sedangkan metode estimasi model panel pengaruh acak (*random effect*) menggunakan metode *generalized least square* (GLS). Pada model estimasi GLS, tidak perlu melakukan uji asumsi klasik, karena persamaannya telah memenuhi asumsi klasik. Sebaliknya, pada model estimasi OLS, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian pemilihan metode estimasi yang terpilih adalah *random effect* (GLS), maka dari tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik (Gujarati, 2015)

#### 4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Setelah melakukan pengujian seperti uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier didapatkan hasil untuk model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Regresi Random Effect Model (REM)**

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Signifikan
C	-0.918373	-1.285418	0.2027
Pertumbuhan Penduduk	0.131678	2.140830	0.0356
Pendidikan	0.868926	3.223069	0.0019
N	76	76	76
R-Squared	0.143359		
F-Statistik	6.108269		
Signifikan (F-Statistik)	0.003525		

*Sumber : hasil output E-views 12, data diolah*

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model* pada tabel 4.9 di atas, didapatkan hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) dengan variabel independen (Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan) sebagai berikut:

$$Y = -0.9183733492 + 0.131677781235 * X1 + 0.868925899271 * X2$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Pertumbuhan Penduduk

X2 = Pendidikan

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

Nilai konstanta sebesar 0.9183 artinya tanpa adanya variabel Pertumbuhan Penduduk (X1) dan Pendidikan (X2), maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 9187.

Nilai koefisien variabel Pertumbuhan Penduduk sebesar 0.13 artinya jika variabel Pertumbuhan Penduduk mengalami peningkatan sebesar 1 , maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.13 dan jika variabel Pertumbuhan Penduduk

penurunan sebesar 1 maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.13.

Nilai koefisien variabel Pendidikan sebesar 0.86 artinya jika variabel Pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.86 dan jika variabel Pendidikan mengalami penurunan sebesar 1 maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.86.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Uji R-squared dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dari hasil regresi dengan menggunakan *Random Effect Model* dapat dilihat R-squared sebesar 0.143359. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi secara bersama sama dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan sebesar 14% dan 86% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

### b. Hasil Uji T (Parsial)

Uji t adalah sebuah uji statistik yang dilakukan untuk menguji variabel independen terdapat pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengujian uji t sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tidak dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan penduduk dan pendidikan .
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$  maka secara parsial hipotesis  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ , menunjukkan bahwa seluruh variabel independen pertumbuhan penduduk dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

- 3) Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikan  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara untuk menentukan apakah variabel parsial Pertumbuhan Penduduk ( $x_1$ ) dan Pendidikan ( $x_2$ ) memiliki dampak atau tidaknya kepada Pertumbuhan Ekonomi perlu dilakukannya uji regresi secara parsial (uji t).

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Parsial**

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Signifikan
C	-0.918373	-1.285418	0.2027
Pertumbuhan Penduduk	0.131678	2.140830	0.0356
Pendidikan	0.868926	3.223069	0.0019

*Sumber : data output e-views, data diolah*

Untuk dapat menentukan apakah variabel parsial Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, digunakan uji regresi secara parsial (uji t ). Sebelum melihat uji hipotesis ditolak atau diterima, t tabel ditentukan menjadi 1.66600 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0.05$  (5%) menggunakan sumbu tunggal dan  $df = n-k-1$  atau  $d = 76-2-1 = 73$ . Hasil uji analisis dilihat dari penjelasan berikut:

- 1) Pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi

Dalam penelitian ini apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 ,variabel pertumbuhan penduduk ( $x_1$ ) memiliki nilai signifikan sebesar 0.0356 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  (5%), selain nilai signifikan, dari tabel juga diketahui bahwa t hitung variabel pertumbuhan penduduk ( $x_1$ ) sebesar 2.140830 lebih besar dari t tabel 1.66600, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa adanya pengaruh

positif dan signifikan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi.

2) Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini pendidikan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10, variabel pendidikan ( $x_2$ ) memiliki nilai signifikan sebesar 0.0019 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  (5%), selain nilai signifikan dari tabel juga diketahui bahwa  $t$  hitung variabel pendidikan ( $x_2$ ) sebesar 3.223069 lebih besar dari  $t$  tabel 1.66600, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi.

c. Hasil Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan secara bersama sama yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ) dan Pendidikan ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat ( $Y$ ) secara bersama sama dengan menggunakan analisis yaitu uji F (F-statistik). Dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $k-1-n-k$ ) maka diterima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel ( $k-1-n-k$ ) maka menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 3) Jika Probabilitas ( $\text{sig}$ )  $>$   $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan Probabilitas ( $\text{sig } t$ )  $<$   $\alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Simultan F**

F-Statistik	6.108269
Prob (F-Statistik)	0.003525

*Sumber : data output E-views, data diolah*

Untuk dapat menentukan apakah variabel independen Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, digunakan uji regresi secara simultan (uji f). Sebelum melihat uji hipotesis ditolak atau diterima, f tabel ditentukan menjadi 3.12 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0.05$  (5%) menggunakan sumbu tunggal dan  $df = k (n-1)$ .

Berdasarkan pada tabel 4.11, hasil uji untuk F hitung sebesar 6.108269 dan di dapatkan f tabel sebesar 3.12. F hitung > F tabel (6.108269 > 3.12 ) dengan signifikan yang di peroleh 0.003525 atau kecil dari 0.05 (0.003525 < 0.05 ), maka ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti bahwa Pertumbuhan Penduduk (x<sub>1</sub>) dan Pendidikan (x<sub>2</sub>) secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Sumatera Barat.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah pengujian dari pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. Setelah dilakukannya pengujian pemilihan model estimasi regresi data panel, persamaan regresi, uji koefisien determinan dan uji hipotesis maka akan dipahami lebih dalam mengenai pengaruh masing-masing variabel. Dari hasil uji R-squared menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi secara simultan dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan penduduk dan pendidikan sebesar 14.33% sedangkan sisanya 85,67% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hal ini terjadi karena di dalam penelitian ini variabel Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil dari uji f dapat diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 6.108269 yang kecil dari f tabel sebesar 3.12, ( $6.108269 > 3.12$ ), dengan nilai signifikan sebesar 0.003525 yang kecil dari 0.05 ( $0.003525 < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Adapun hasil pengujian secara parsial akan dijelaskan berikut ini:

### **1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, pada variabel Pertumbuhan Penduduk memiliki nilai signifikan sebesar  $0.0356 < 0.05$ , yang artinya bahwa signifikan variabel independen pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Dengan kata lain pertumbuhan penduduk memiliki dampak positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, artinya pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat juga akan mengalami kenaikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Hal ini sejalan dengan teori klasik Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika pertumbuhan penduduk juga meningkat yang mengakibatkan output terhadap hasil produksi pada aktivitas perekonomian juga akan ikut meningkat, dalam hal ini dapat membangun pertumbuhan ekonomi yang lebih baik kedepannya. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirda (2023) dengan judul Apakah Pertumbuhan Penduduk Berdampak Bagi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Solok, yang mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Crismanto (2017) yang berjudul Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2006 – 2015, yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari hasil diatas bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, implementasinya dapat berupa perencanaan pembangunan dan penyediaan infrastruktur serta pelayanan public yang merata, namun hal yang terjadi pada provinsi Sumatera Barat masih perlunya perhatian pemerintah agar dapat menciptakan perencanaan pembangunan yang lebih baik kedepannya dengan memperhatikan aspek sosial, budaya dan lingkungan sehingga dapat membuat masyarakat merasakan manfaatnya (Yanti, 2023)

## **2. Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat.**

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, pada variabel Pendidikan memiliki nilai signifikan sebesar  $0.0019 < 0.05$ , variabel independen pendidikan maka secara parsial Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, maka artinya pendidikan mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat juga akan mengalami kenaikan.

Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan teori Menurut Teori Human Capital yang dikemukakan oleh Gary dan Theodora Schultz menyatakan bahwa pendidikan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi. Kontribusi tersebut dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas dan keterampilan kerja. Kemampuan pendidikan dapat mengembang dan meningkatkan perekonomian dengan tercapainya tingkat produktivitas yang lebih tinggi di tempat kerja dikarenakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan,

serta adanya usaha yang lebih luas dalam proses terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ely Kusuma Retno (2013) dengan judul Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, yang dimana menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ali Hardana (2023) dengan judul Hubungan antara Kemiskinan dan Pendidikan di Indonesia dengan Pertumbuhan Ekonomi yang menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza dan Widodo (2013) dengan judul Dampak Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, yang dimana pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Salsabila (2021) dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila, yang dimana variabel pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang tidak selalu sesuai dengan kualitas pekerjaannya, sehingga orang yang berpendidikan tinggi maupun rendah tidak berbeda produktivitasnya dalam menyelesaikan pekerjaan yang sama. Hal ini bisa terjadi ada beberapa faktor yang bisa jadi penyebabnya seperti kemampuan fisik, ekonomi, usia, keterampilan yang dimiliki, upah, kondisi lingkungan serta faktor psikologi.

Berdasarkan dari hasil diatas bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, implementasinya dapat berupa peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan pelatihan, serta adanya peran pemerintah dalam meningkatkan pendidikan, yang terjadi pada provinsi Sumatera Barat saat ini pendidikan di provinsi Sumatera

Barat sudah mulai kenaikan dari tahun 2023 hingga 2024 sehingga sekarang ini pemerintah perlu melakukan peningkatan pendidikan, pelatihan serta memberikan pengertian akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehingga dapat melahirkan generasi cerdas sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik untuk pertumbuhan ekonomi.

### **3. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, memiliki nilai signifikan sebesar 0.003525 atau kecil dari 0.05 ( $0.003525 < 0.05$ ), yang berarti bahwa Pertumbuhan Penduduk ( $x_1$ ) dan Pendidikan ( $x_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handrian (2022) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, tenaga kerja, pertumbuhan penduduk, dan kepadatan penduduk dengan serempak serta secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Berpengaruhnya kedua variabel independen yang ada dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh R-square sebesar 0.143359, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 14% dan selebihnya yaitu 86% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) secara simultan (bersama-sama) adalah 14%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji Parsial (Uji -T) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, memiliki nilai signifikan sebesar 0.0356 yang berarti variabel Pertumbuhan penduduk menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat, sehingga pada saat Pertumbuhan Penduduk meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat.
2. Berdasarkan Uji Parsial (Uji - T) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, memiliki nilai signifikan sebesar 0.0019 yang berarti variabel Pendidikan menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat, sehingga pada saat Pendidikan meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat.
3. Berdasarkan Uji Simultan (Uji F) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, memiliki nilai signifikan sebesar 0.003525 yang berarti bahwa secara bersama sama variabel independen Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini:

1. Diharapkan pemerintah di Provinsi Sumatera Barat sebaiknya lebih memperhatikan pada pertumbuhan penduduk agar dapat dikendalikan pertumbuhan penduduk seperti kegiatan keluarga berencana dan peningkatan kesadaran masyarakat terkait pertumbuhan penduduk terhadap ekonomi.
2. Diharapkan pemerintah di Provinsi Sumatera Barat untuk dapat memperhatikan pendidikan di Sumatera Barat. Pendidikan yang tinggi akan menunjukkan lebih banyak peluang pekerjaan serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang tercipta di berbagai daerah. Selain itu juga dapat memberikan perspektif yang perlu menyadarkan masyarakat terkait pentingnya pendidikan yang tinggi agar dapat memberikan peluang yang besar dikemudian harinya dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya untuk dapat dijadikan referensi, disarankan untuk dapat dilakukan kajian yang lebih dalam dengan memasukkan variabel independen tambahan yang mungkin dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan : LPPPI
- Amruddin , R. T. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Astuti , W. M. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. Vol.7 No. 2.
- Azra, A. (1999). *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Logos.
- Bambang, J. J. (2021) *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB press
- Bisnis.com. (2022, Desember Kamis). *Ekonomi Sumatera Barat 2023 Diperkirakan Tumbuh 5 Persen*. Retrieved November 18, 2024, from Bisnis.com:<https://sumatra.bisnis.com/read/20221222/534/1611314/ekonomi-sumatra-barat-2023-diperkirakan-tumbuh-5-persen>
- BPS. (2011). *Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk Indonesia*. Jakarta: BPS
- BPS. (2024). *Rata-Rata Lama Sekolah 2023*.
- Budiono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: PBFEE.
- Charis Christiani, P. T. (n.d.). Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Untag Semarang*.
- Chrismanto , D. (2017). Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015.
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Conway, E. (2015). *Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta :Esensi Erlangga Group.
- Damanik, D. E. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Index Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pematangsiantar. *Jurnal Edueco*. Vol.5 No. 1.

- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekasari, R. (2024). *Pengantar Ekonomi Makro*. A.e Publishing.
- Firdaus, M. (2018). *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Data Time Series*. Bogor: IPB PRESS.
- Gatiningsih, E. (2017). *Kependudukan dan Ketenaga Kerjaan*. Suredang: Fakultas Manajemen Pemerintah IPDN.
- Gujarati, D. N. (2015). *Dasar - Dasar Eknometrika*. Jakarta: Satemba Empat.
- Handian, S. I. 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Tingkat Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur
- Hardana , A. (2023). Hubungan antara Kemiskinan dan Pendidikan di Indonesia dengan Pertumbuhan Ekonomi. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2 (1),
- Hardiani, J. (2009). *Dasar Dasar Teori Ekonomi Kependudukan*. HAMADA PRIMA.
- Hasan , M. S. (2023). *Human Capital (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Husen Arifin, ". (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, Vol (1), Issue (2) May.
- Hutosoit. I. (2017). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Bandung: ALFABETA.
- Ismail. R. (2022). *Ilmu Kependudukan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jerome, S. A. (2016). *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Kasihadi, M. (1990). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing.
- Kurniawan, A. (2019). *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Surabaya: CV Jakad Publising.
- Lincoln, A. (1999). *Ekonomi Pembangunan: Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.

- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Martadinata, M. A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 - 2019. *Journal of Economics. Vol 11. No. 1.*
- Marzuki, R. A.(2024). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Kabupaten Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Maulana , R. C. N. (2023). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan. Vol 8. No. 2.*
- Mawati , F. K. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Kemiskinan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal. Vol 1 No 1.*
- Mukhyi, M. (2024). *Teori Ekonomi*. Medan: PT Meddia Penerbit Indonesia.
- Mulyaningsih. (2019). *Pembangunan Ekonomi*. Bandung: CV KIMFA Mandiri.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis.*
- Nurfuadi, M. R. (2002). *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*. Jawa Tengah: CV Luthfi Gilang.
- Putriana, R. R. (2022). Studi atas Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Penentu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta. *Jurnal Ekonomica Sharia : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah. Vol 8 No. 1.*
- Pitonga, S. (2021). Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Dusun Firdaus Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuah Batu. *Jurnal Tarbiah bil Qalam. Vol V Edisi 1.*
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: Raja Wali Pers.
- Putri , I. D. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), Vol 4, No 3.*

- Ratlan Pardede, R. (2014). *Analisis Jalur Teori dan Aplikasi Dalam Riset Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retno, K. E. (2013) Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. 1 (3)
- Reza , F. T. (2013). The Impact of Educatio on Economic Growth in Indonesia. *Journal of Indonesian Economiy and Business*. Vol 28, No 1.
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Rochalda, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduudk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Forum Ekonomi*, Vol 18 No 1.
- Rusdiana. (2021). *Kebijakan Pendidikan*. Bakti Tresna Bhakti Press.
- Rusmuni , I. D. (2018). Studi: Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah (2011 - 2015). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 20 No. 3
- Salsabila, Y. N. R. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*. Vol 7, No 1.
- Sihotang, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UKI PRESS.
- Sikula. M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Kepegawaian*. Jakarta: Gunung Agung
- Silastri, N. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestic Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Singing. *Jurnal Jom Fekom*. Vol 4 no.1 , h.106.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetopo, H. (2015). *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: UMM Malang.
- Sucihatningsih, Y. A. (2020). *Kajian Teori dan Emperis dalam Pertumbuhan Ekonomi yang Inovatif dan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Beta Offset Kavling Madukismo.
- Sudana, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*. Vol 17. No.1

- Suharto, R. B. (2020). *Teori Kependudukan*. Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon.
- Sukarniati, L. E. (2021). *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Tantangan di Negara Berkembang)*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Sukirno, S. (1981). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2019). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Depok: Rajawali Pers.
- Sulistyo, N. (2016). *E-Commerce Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Ekulibria.
- Sunarno Sastro Atmodjo, d. (2023). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta Timur: PT Kreasi Skrip Dijital.
- Susanti, I. A. (2022). *Ilmu Kependudukan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Suwito. (2020). *Pengantar Demografi*. Malang Edide Infografika.
- Tisa Zindy Meilinna, V. S. (2024). Pengaruh Usia Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap IPM. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*.
- Todaro, M. &. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Kesembilan)*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. p. (2000). *Pembangunan Ekonomi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ubbiyati, A. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Utoyo, B. (2014.). *Gografi Membuka Ckrawala Dunia untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. PT Setia Purna.
- Widiansyah. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika 17*.
- Wijaya, E. S. (2024). *Buku Ajar Ekonometrika Jambi*. (PT Sonpedia Publishing Indonesia).
- Wirda, F. T. R. (2023). Apakah Pertumbuhan Penduduk Berdampak Bagi Pertumbuhan Ekonomi KabupatenSolok. *Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)*. Vol.05. No.01.

- Wuryandi, D. (2022). Faktor Inflasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Info Singkat Vol.XIV,No.21/I/Puslit/November*.
- Yanti, R. (2023). *Tentang Sumatera Barat*. Sumbar. Kemenag. go.id.
- Yunianto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Vol. 23 No. 4.
- Zuhaili, W. A. (2015). *Tafsir Al Munir*. Jakarta: Gema Insani.
- Zul Fadli, A. O. (2023). *Ekonomi Makro Teori-Teori Pengantar*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Zul Fadli, N. D. (2023). *Ekonomi Kependudukan*. Sumatera Barat: PT GLOAL Eksekutif Teknologi.